



**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mentapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ASRUL SANI
NIM : 11 310 0232

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN SIABU**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Memcapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ASRUL SANI
NIM : 11 310 0232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2016



**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA MELALUT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN SIABU**

SKRIPSI

*Digunakan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ASRUL SANI
NIM: 11 310 0232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

[Signature]
Drs. H. Irawan Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

[Signature]
Drs. Hj. Reza, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



Hal : Skripsi a.n Asrul Sani
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 07 November 2016
Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. ASRUL SANI yang berjudul: "UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN SIABU" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk memper tanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

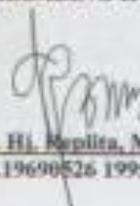
Wassalamu'alaikumwr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irvan Saleh Dalimunte, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dra. Hj. Mepita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUL SANI
NIM : 11 310 0232
Bidang/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
SLABU

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari
sah lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode
etika Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat
kesimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi
bagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan
hak akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan
lain yang berlaku.

Padangsidempati, 07 November 2016

menyatakan,

ASRUL SANI
NIM. 11 310 0232

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUL SANI
Nim : 11 310 0232
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-eksklusif Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KERAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN SIABU beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal **07** November 2016
menyatakan,


ASRUL SANI
NIM. 11 310 0232

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ASRUL SANI
NIM : 11 310 0232
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MAN SIABU

Ketua

H. Zulfhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

H. Zulfhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Drs. H. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

Drs. H. Miran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di
Tanggal/Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Prediksi

Dadangsudimpuan
28 Oktober 2016/13.30 Wib s/d 17.30 Wib
68,5 (C)
3,03
Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rival Mardin Km. 4, 5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MAN SIABU
Nama : ASRUL SANI
NIM : 11 310 0232
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 17 November 2016
Dean Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di MAN Siabu”**, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang kita harapkan syafa’at-Nya di hari kemudian

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan disebabkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan

3. Ibu Hj. Zulhimma, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini..
5. Bapak Muhlison, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. H.Pangurabaan Nasution, M.Pd selaku kepala MAN Siabu, Bapak Ahmad Turmizi, S.Ag, Bapak Drs. Ishak, Ibu Aminah Lubis, S.Ag selaku guru agama di MAN Siabu dan seluruh staf tata usaha, guru-guru serta siswa MAN Siabu.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Hermanto Harahap) dan Ibunda (Malinah Rangkuti) tersayang yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
8. Kepada seluruh keluarga Abanganda dan Adinda penulis (Alimartua Hrp, Ahmad Mulia Hrp, Baginda Hrp, Aswar Hrp, Parlin Hrp), Uak Hj. Hamidah Dahlan Rangkuti, Etek Wahidah Rangkuti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidimpuan.
9. Sahabat-sahabat dekat penulis (Amrul Arifin Nasution, Parwis Batubara, Fahrulrozi Husin Nasution, Nasar Siregar, Syafaruddin Pasaribu, Ferdinan Sitompul, Pahmi Hasibuan, Ihsan Habib Talihoran, Zulmiadi Batubara) yang telah mengajarku arti persahabatan, pengorbanan dan Ukhuwah Islamiyah yang juga turut memberi dorongan dan saran serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa tarbiyah khususnya seluruh Mahasiswa PAI-6 dan stambuk 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh mahasiswa yang ada didalam Organisasi Ekstra maupun Intra Kampus IAIN Padangsidimpuan

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah swt, Aamiin.

Padangsidempuan, November 2016

Penulis,

ASRUL SANI
NIM. 11 310 0232

ABSTRAK

Nama : ASRUL SANI

NIM : 11 310 0232

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di MAN Siabu

Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab semua guru, pada khususnya guru agama Islam. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang cukup berat dan mulia. Melalui pendidikan agama Islam dengan mendidik, mengajar, membimbing, menasehati, mengarahkan, memotivasi, memberikan hukuman semuanya sudah kerap terjadi di dalam mendidik siswa supaya menjadi manusia berkarakter yang sesuai dengan cerminan Al-Qur'an dan Al-Hadist yakni berakhlakul karimah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu, bagaimana upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa, untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu, untuk mengetahui apa saja upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu.

Kegunaan penelitian ini untuk menjadi bahan masukan bagi guru dalam pembentukan karakter siswa dan bahan masukan bagi peneliti tentang upaya guru dalam pembentukan karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: (1) Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa masih perlu ditingkatkan, baik dari segi metode begitu juga ke Profesional guru dalam mendidik. Seluruh *stakeholder* yang ada di MAN Siabu harus berusaha mencari solusi yang terbaik dalam menjaga konsistensi tatatertip MAN Siabu. (2) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu tidak jauh beda dengan upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Upayanya antara lain, dengan cara nasehat, motivasi, teguran, arahan, bimbingan, hukuman, pendekatan, hubungan antara siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan orang tua siswa, telah diusahakan oleh guru semaksimal mungkin, akan tetapi faktor lingkungan yang membuat siswa ikut-ikutan dalam pergaulan yang membuat guru susah dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang dan faktor dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga masih kurang. (3) Upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu adalah dengan pendekatan, pemahaman dan pengawasan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar-belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Guru	12
a. Pengertian Guru	12
b. Tugas Guru dan Perananya	15
c. Kode Etik Guru	20
d. Upaya Menjadi Guru dalam Pendidikam Agama Islam	22
2. Karakter	27
a. Pengertian Karakter	27
b. Nilai-nilai Karakter	29
c. Model-model Strategi Pembelajaran Bermuatan Karakter ..	33
d. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa	35
3. Siswa	38
a. Pengertian Siswa	38
b. Hubungan Guru dengan Siswa	39

c. Jenis-jenis Perilaku Siswa yang Menyimpang	42
d. Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang	45
4. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	46
a. Pengertian PAI.....	46
b. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui PAI.....	49
c. Indikator Program Pendidikan Karakter	57
B. Penelitian Terdahulu	59

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	61
B. Jenis Penelitian.....	61
C. Metode Penelitian.....	62
D. Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	65
G. Analisis Data	67

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian	
1. Temuan Umum.....	68
a. Profil MA Siabu.....	68
b. Visi, Misi dan Tujuan MAN Siabu	69
c. Data Guru MAN Siabu	69
d. Data Siswa MAN Siabu.....	70
e. Sarana dan Prasarana MAN Siabu.....	71
f. Struktur Organisasi MAN Siabu.....	73
2. Temuan Khusus	74
a. Upaya Pihak Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa dan Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang di MAN Siabu.....	74
b. Observasi dan wawancara Peneliti di MAN Siabu	78
c. Jumlah guru dan siswa di MAN Siabu	83
B. Deskripsi Hasil Penelitian dengan Guru Agama	
1. Guru Fiqih	83
a. Upaya Guru Fiqih dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu.....	83
b. Upaya Guru Fiqih dalam mengatasi Perilaku menyimpang Siswa di MAN Siabu	85
2. Guru Aqidah Akhlak	87
a. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu.....	87

b. Upaya Guru Fiqih dalam mengatasi Perilaku menyimpang Siswa Di MAN Siabu.....	90
3. Guru Qur'an Hadits.....	91
a. Upaya Guru Qur'an Hadits dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu.....	91
b. Upaya Guru Qur'an Hadits dalam mengatasi Perilaku menyimpang Siswa di MAN Siabu	93
C. Analisis Hasil Penelitian	94

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMESTASI

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman	
2. 1	Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa.....	35
2. 2	Originalitas Penelitian.....	60
4. 1	Data Guru MAN Siabu.....	70
4. 2	Data Siswa MAN Siabu.....	71
4. 3	Sarana dan Prasarana MAN Siabu.....	71
4. 4	Alat Penunjang Pembelajaran MAN Siabu	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4` 1	Struktur Organisasi MAN Siabu.....	73
------	------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Surat Riset dari IAIN Padangsidimpuan
2. Balasan Surat Riset dari MAN Siabu
3. Daftar Pedoman Observasi
4. Daftar Pedoman Wawancara
5. Daftar Pedoman Dokumentasi
6. Rekapitulasi Pembicaraan Wawancara
7. Dokumentasi Surat Pernyataan Siswa Yang Berperilaku Menyimpang
8. Foto Papan Nama MAN Siabu dan Foto Wawancara dengan Guru Agama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang memandang bahwa proses pendidikan telah gagal menanamkan nilai-nilai moral pada setiap siswa. Asumsi ini muncul setelah menyaksikan, begitu banyaknya siswa yang kurang memiliki moral yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat. Pendidikan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral, yakni pendidikan karakter, klarifikasi nilai dan pendidikan moral kognitif.¹

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah pendidikan, sosial, keagamaan, hukum maupun politik.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah melontarkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter. Berbagai pengertian karakter dalam

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 276.

berbagai perspektif mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau dalam Islam disebut akhlak.²

Pendidikan agama Islam disekolah pada saat ini perlu ditingkatkan, karena dengan melalui pendidikan agamalah manusia bisa diarahkan menuju kesempurnaan (Insan kamil). Pendidikan islam itu menitik beratkan kepada sikap, perbuatan, tingkah laku, karakter atau akhlakul karimah. Jadi dalam latar belakang ini, sangat perlu dibahas mengenai pendidikan agama Islam itu sendiri.

Pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah. Islam pada hakekatnya adalah jalan hidup yang alami, jalan hidup yang sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan fitrah manusia dan gejala-gejala alam, jalan hidup yang menurut hukum-hukum dan proses alamiah dan sekaligus sebagai jalan hidup menurut aturan dan hukum-hukum yang ditetapkan Tuhan.

Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar (proses yang terarah) dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal pengembangan potensi dan kemampuan yang pada akhirnya akan terbentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Secara Konseptual, Ilmu pendidikan Islam merupakan prinsip, struktur, metodologi, dan objek yang memiliki karakteristik epistemologi ilmu Islam.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

³ Anhar, *Membentuk Manusia Berilmu Perspektif Integrasi*, (Padangsidempuan: create space, 2012), hlm. 18.

Oleh karena itu pengembangan pendidikan Islam adalah upaya memperjuangkan sebuah sistem pendidikan alternative yang lebih baik dan relatif dapat memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyelesaikan semua problematika kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah salah satu ilmu yang wajib didapatkan, mulai dari alam kandungan hingga pada tingkat sekolah SD, SMP, SMA sampai pada Perguruan tinggi bahkan sampai meninggal dunia. Orang Muslim wajib menuntut ilmu yang selalu dibutuhkan pada setiap saat. Wajib pula diketahui setiap Muslim ilmu gerak hati (Pembina budi), karena ternyata selalu diperlukan pada setiap saat. Ilmu mengunggulkan manusia diatas hewan, mengunggulkan Adam as diatas Malaikat. Setiap Muslim wajib pula mempelajari ilmu akhlak dan setiap muslim wajib memiliki akhlak mulia.⁴

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali untuk mendapatkan kehidupan bahagia dunia akhirat. Karna pengaruh pendidikan agama Islam dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu.

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien mengena sesuai dengan apa yang diharapkan, maka strategi atau metode yang

⁴ Zainal Efendi, *Menyingkap Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, (Medan: Mitra, 2012), hlm. 21.

digunakan oleh seorang guru sangat berperan penting. Dengan menggunakan metode yang tepat akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses

⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁶

Pada dasarnya guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran yaitu dalam membimbing siswa kearah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Sebagai komponen penting maka guru harus bisa memainkan perannya, baik dalam penguasaan materi, pengolahan kelas, pendekatan mengajar, pemilihan model pembelajaran, penggunaan metode dan penggunaan alat peraga.

Pemilihan metode mengajar yang tepat oleh seorang guru terhadap sub materi yang akan diajarkan dan dibawakan akan menghasilkan siswa yang berpengetahuan dan pintar juga cerdas. Sebaliknya jika seorang guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, tidak jarang kita temukan siswa yang tidak mampu memahami materi yang telah diajarkan dan berkesan kurang bersemangat belajar bahkan berujung dengan ketidak tertarikannya kepada mata pelajaran tersebut.

Salah satu penyebab kurangnya pemahaman materi dalam pembelajaran agama Islam adalah sistem belajar yang sifatnya klasikal, cara mengajar guru yang monoton, kurang tepat dalam memilih metode, dan kurang mampu

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52.

memainkan alat peraga, selain itu siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Sehingga siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan menguasai pelajaran, kemampuan mengembangkan intelektual dan mampu meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Karena Siswa itu adalah generasi masa depan, yang meneruskan perjuangan orangtua dan bangsa, makanya peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana sebenarnya upaya guru dalam pembentukan karakter siswa. Karena itu peneliti mengangkat sebuah judul “UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN SIABU“

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi batasan masalahnya, adapun batasan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam
2. Upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MAN Siabu ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu ?
3. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MAN Siabu
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu
3. Untuk mengetahui apa saja upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru pada umumnya, dan bagi guru agama pada khususnya.

- b. Untuk menjadi bahan masukan bagi guru dan calon guru supaya dapat lebih baik dalam pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain tentang upaya guru dalam pembentukan karakter siswa.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam memahami tulisan/penelitian ini, maka berikut ini beberapa batasan istilah yang penulis kemukakan.

1. Guru

Guru menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar.⁷ Dalam undang-undang tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸ Guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru agama Islam berjumlah 3 orang, dan didalam penelitian ini yakni upaya

⁷Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 149.

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 356.

guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MAN Siabu.

2. Karakter

Karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak-nya yang tenang itu membuat orang bersimpati.⁹ Karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku siswa di sekolah yakni terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, merokok, berkelahi di lingkungan sekolah dan melawan guru.

3. Siswa

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.¹⁰ Siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah semua siswa/i MAN Siabu, data dua tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2014 s/d tahun ajaran 2016.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber

⁹ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Op. Cit*, hlm. 213.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 503.

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MAN siabu adalah dengan memberikan nasehat, motivasi, teguran, arahan, bimbingan, hukuman, pendekatan, hubungan antara siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan orang tua siswa. semuanya sudah kerap terjadi di dalam mendidik siswa supaya menjadi manusia berkarakter yang sesuai dengan cerminan Al-Qur'an dan Al-Hadist yakni berakhlakul karimah.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, secara garis besar dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri yang disusun secara sistematis.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang tinjauan pustaka yang mengacu pada Kajian teori mengenai pengertian guru, tugas guru dan peranannya, kode etik guru,

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : kalam mulia, 2012), hlm. 21.

upaya menjadi guru dalam pendidikan agama Islam, Pengertian karakter, Nilai-nilai karakter, Model-model strategi pembelajaran bermuatan karakter, Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa, Pengertian siswa, Hubungan guru dengan siswa, Jenis-jenis perilaku siswa yang menyimpang, Upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang, Pengertian PAI, Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui PAI, Indikator Program Pendidikan Karakter dan Penelitian terdahulu.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian yang mengemukakan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV Membahas tentang Hasil Penelitian dengan paparan data dalam penelitian ini yang mengenai judul yaitu: “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di MAN Siabu“. Yang mencakup deskripsi lokasi dan hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian dengan guru agama dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup dalam penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai penjelasan dari hasil skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²

Guru merupakan pokok dasar dalam pendidikan yang berusaha untuk membuat anak didik menjadi pandai dan berkarya sesuai potensi yang dimilikinya. Guru yang benar-benar berhasil dalam mengajar terlihat dari kepandaiannya dalam menyampaikan materi dan pandai menyesuaikan diri dengan keadaan siswanya. Guru itu harus profesional dalam mengajar, jangan sampai masalah rumah tangga dibawa-bawa dalam sekolah. Guru tidak boleh sewenang-wenang atau egois dalam bertingkah laku, katakanlah yang benar walaupun pahit, tetapi harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

² *Ibid*, hlm. 31.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan usaha manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³ Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional, akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu mengenai maksud kata profesi. Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah satu diantaranya tenaga kependidikan, termasuk guru.⁴

Guru sebagai aparat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan pelaksana langsung kurikulum dan proses belajar mengajar, harus memahami dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh pemerintah mengenai bagaimana menangani persoalan-persoalan pendidikan. Dengan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan itu, diharapkan proses pendidikan berjalan lancar sehingga bisa menopang pelaksanaan pembangunan bangsa secara integral.

Tetapi harus diingat bahwa kebijaksanaan atau ketentuan-ketentuan pemerintah itu biasanya bersifat umum. Oleh karena itu guru sebagai unsur pelaksana yang paling operasional harus memahami secara cermat dan

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 125.

⁴ *Ibid*, hlm. 133.

kritis serta mengembangkannya secara rasional dan kreatif yang akhirnya dapat mendukung *policy* pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tersebut.⁵

Guru adalah sosok seorang figur yang harus menjadi contoh bagi siswa pada khususnya dan pada semua orang pada umumnya. Guru harus benar-benar ikhlas untuk mendidik, tidak lelah dan tidak pernah mengeluh bahkan menjadi tugasnya yang mulia. Di dalam jiwa guru tersimpan rasa kasih dan sayang yang benar-benar tulus dari hati yang paling dalam. Guru mempunyai tugas utama mendidik, yang membuat siswanya supaya benar-benar berhasil dan sukses dalam menjalani hidup dan kehidupan. Guru harus benar-benar profesional dalam bidangnya. Guru itu ibarat pelita yang dapat menerangi kegelapan. Dalam kehidupan ini semua orang sangat membutuhkan sosok guru yang dapat memimpin baik disekolah begitu juga dalam masyarakat. Tanpa guru kita tidak akan pandai membaca, menulis, berhitung, dan bernyayi. Guru sangat dipentingkan dan dihormati dengan jasa guru Negara ini bisa maju.

Tahun 1989, dua dokumen yang berkaitan dengan guru diberlakukan oleh pemerintah secara resmi. Kedua dokumen itu adalah: (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) yang telah disahkan dan diundangkan pada tanggal 27 maret 1989. (2) Surat Keputusan Menteri Penertiban

⁵ *Ibid*, hlm. 159.

Aparatur Negara (Men-PAN) Nomor 26 tahun 1989, tentang Angka Kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang telah diumumkan secara resmi pada tanggal 15 Mei 1989. Dalam perkembangan sistem pendidikan nasional berikutnya kemudian lahir pula UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disahkan pada tanggal 8 Juli 2003.⁶

b. Tugas Guru dan Peranannya

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Adapun tugas dan peranan guru adalah sebagai berikut:⁷

1) Guru sebagai pendidik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab,

⁶ Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 2.

⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 49-51.

wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

2) Guru sebagai pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

3) Guru sebagai pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar guru harus melaksanakan penilaian. Guru mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru mencontohkan langkah-langkah yang tepat yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mulai dari pemahaman ilmu (afektif), hingga penerapan ilmu (psikomotorik) dalam diri.

4) Guru sebagai pelatih.

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.

5) Guru sebagai penasehat

Guru sebagai orangtua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik. Ketika anak didik berhadapan dengan suatu masalah dan dia butuh orang untuk membantunya dalam mengambil keputusan dan ingin berbagi cerita, peran guru sebagai penasehat sangat dibutuhkan.

6) Guru sebagai pembaharu.

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru disini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

7) Guru sebagai model dan teladan.

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan, sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

8) Guru sebagai pendorong kreatifitas.

Kreatifitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreatifitas anak didik.

9) Guru sebagai pembangkit pandangan.

Dalam hal ini, guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berfikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

10) Guru sebagai pekerja rutin.

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.

11) Guru sebagai emansipator.

Dalam hal ini, guru harus memahami setiap bakat atau potensi anak didik, sehingga ketika ada anak didik yang merasa dirinya tidak beruntung, maka tugas guru menumbuhkan kepercayaan dirinya dan membuat anak didik tersebut merasa beruntung dan kemudian bersyukur atas rahmat Allah kepada dirinya.

12) Guru sebagai evaluator.

Guru sebagai evaluator adalah guru yang mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga kekurangan itu kedepannya dapat diperbaiki.

Peranan guru menurut beberapa pendapat ahli dijelaskan sebagai berikut :⁸

- a) Prey katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
- c) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

⁸ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 143- 144.

- d) Federasi dan organisasi profesi guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

c. Kode Etik Guru

Kalau istilah “kode etik” itu dikaji, maka terdiri dari dua kata yakni “kode” dan “etik”. Perkataan “etik” berasal dari bahasa Yunani, “*ethos*” yang berarti watak, adap atau cara hidup. Dapat diartikan kalau etik itu menunjukkan “cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia”. Dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut “kode”, sehingga terjemalah apa yang disebut “kode etik”. Atau secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etika artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan sebagai “aturan tata susila keguruan”. Menurut Westby Gibson, kode etik (guru) dikatakan sebagai suatu statemen formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.⁹

Karena itu, guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki “kode etik guru” dan menjadikan sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Bila guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral berarti guru telah melanggar “kode etik

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 49

guru”. Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi guru itu sendiri.

Berbicara mengenai “kode etik guru Indonesia “berarti kita membicarakan guru di Negara kita. Berikut akan dikemukakan kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari Sembilan item, yaitu :¹⁰

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

¹⁰ *Ibid* , hlm. 49-50.

- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode etik guru yang tersebut diatas harusnya diperhatikan oleh setiap guru dan dilaksanakan sesuai keputusan atau hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai 25 November 1973 di Jakarta. Melalui kode etik inilah pendidikan supaya dapat berkembang disekolah, gurupun tidak bisa sembarangan dalam mengajar. Guru itu harus benar-benar profesional dalam bidangnya dan sungguh-sungguh mengabdikan untuk kemajuan pendidikan.

Kode etik guru ini merupakan suatu yang harus dilaksanakan sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹¹

d. Upaya Menjadi Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Dradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :¹²

¹¹ *Ibid*, hlm. 50.

1) Takwa kepada Allah Swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw, mejadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

¹² *Ibid* , hlm. 32- 34.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad Saw. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar

dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹³

Upaya menjadi Guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya mudah kalau benar-benar paham mengenai agama Islam itu secara menyeluruh. Di dalam ajaran agama Islam yang tercantum dalam kitab Al-Qur'an dan Hadis sudah jelas terperinci apapun persoalannya misalnya, mengenai ilmu pengetahuan, adab atau karakter, dunia dan akhirat sudah tertera dalam kitab itu, hanya saja seorang guru harus banyak dan sering membaca mengenai ilmu agama. Setelah mengetahui ilmu agama harusnya diajarkan dan diamalkan, jangan cuman setatus saja jadi guru tetapi tidak tahu mengenai agama.

Tugas dan peran guru agama yang paling utama adalah menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya. Dalam hal ini yang dituntut ialah bagaimana setiap guru agama mampu

¹³ *Ibid*, hlm. 34.

membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etik dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya.¹⁴

Apa yang menjadi tugas dan peran guru agama memang kompleks.¹⁵ Merespon peran dan tugas guru agama yang demikian kompleks di era global ini, disarankan :

- 1) Untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan guru agama diperlukan adanya kegiatan orientasi secara periodik antar guru agama. Pelaksanaannya bisa dilakukan berdasarkan system rayon, baik melalui unit pemiliknya (pengawas) maupun lewat PGRI. Sekarang ini untuk meningkatkan pengetahuan guru agama adalah PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama) sebagai sentra pendidikan dan pelatihan yang berpretensi bagi pengembangan perofesi guru-guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah, termasuk guru agama bisa dioptimalkan peran dan pungsinya.
- 2) Program penataran dan penyetaraan yang sekarang berlaku hendaknya diorientasikan pada pengembangan wawasan dan bukan semata pada hal-hal yang bersifat tektis, seperti hanya berkisar pada persoalan instruksionalnya, tetapi lebih jauh dari itu adalah yang bersifat penalaran konsepsional.

¹⁴ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 191.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 192.

3) Dengan keterbatasan pemilikan sumber belajar dan informasi, ada baiknya kalau minimal satu tahun sekali ada paket buku untuk guru agama.¹⁶

Jika kita renungi masalah pembangunan pendidikan di Indonesia, sungguh mengundang kita semua untuk dapat mencermati betapa pendidikan di Indonesia baru sekedar mampu memberikan dampak langsung pendidikan yang diwujudkan dengan ijazah, tetapi belum sampai memberikan dampak penggiringan pengajaran yang indikatornya adanya kemampuan daya saing sumber daya manusia, baik untuk memenuhi tuntutan dunia usaha maupun tuntutan dunia industry, apalagi persaingan dalam kancah percaturan dunia.¹⁷

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang artinya mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan, arti ini sama dengan istilah “karakter”.¹⁸

Dalam bahasa Indonesia “Karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang

¹⁶ *Ibid*, hlm. 193-194.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 130.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

dengan yang lain. Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁹

Secara *terminologis*, menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menyatakan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mangacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.²⁰

karakter adalah dimensi pokok dalam kehidupan atau ruh dalam jiwa, tanpa karakter semua ini akan terasa hampa. Karakter itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan darinya muncul tingkah laku dengan mudah. Dari pengertian secara etimologi maupun terminologis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 5.

²⁰ *Ibid*, hlm. 5.

dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²¹

b. Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebutkan Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Sekedar contoh, kementerian agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam merencanakan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabliqh (menyampaikan kebenaran) dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).²²

Namun demikian, pembahasan ini tidak mencakup empat nilai karakter versi Kementerian Agama tersebut, melainkan fokus pada 18 karakter versi Kemendiknas. Penulis berargumen bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai

²¹ *Ibid*, hlm. 6.

²² *Ibid*, hlm. 7.

agama, termasuk Islam. Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur dan diuji ulang.

Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagai mana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).²³

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

²³ *Ibid*, hlm. 7-9.

- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau Nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi,

baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Demikianlah kedelapan belas nilai karakter yang dicanangkan kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah/madrasah. Meskipun 18 nilai karakter di atas mirip dengan 36 butir Pancasila maupun P4, tetapi setidaknya ada kemasan baru sehingga lebih menarik. Oleh karena itu, 18 nilai karakter itulah yang harus diinternalisasikan ke dalam semua mata pelajaran melalui strategi pembelajaran aktif-menyenangkan.²⁴

c. Model-model Strategi Pembelajaran Bermuatan Karakter

Berikut ini akan disajikan 10 (sepuluh) strategi pembelajaran aktif-menyenangkan bermuatan karakter. Kesepuluh strategi ini banyak disebut para ahli pendidikan sebagai strategi pembelajaran paling akomodatif,

²⁴ *Ibid*, hlm. 9-10.

sehingga memungkinkan dimasukinya nilai-nilai karakter atau muatan karakter. Kesepuluh strategi pembelajaran aktif-menyenangkan adalah :²⁵

- 1) *Active Learning* Bermuatan Karakter
- 2) *Cooperative Learning* Bermuatan Karakter
- 3) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Bermuatan Karakter
- 4) Strategi Pembelajaran Inkuiri Bermuatan Karakter
- 5) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Bermuatan Karakter
- 6) Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermuatan Karakter
- 7) PAKEM Bermuatan Karakter
- 8) Strategi Pembelajaran Inovatif Bermuatan Karakter
- 9) Strategi Pembelajaran Afektif Bermuatan Karakter
- 10) *Quantum Learning* Bermuatan Karakter.

Perlu diketahui, bahwa tidak setiap strategi pembelajaran dapat memuat 18 nilai karakter sebagaimana dicanangkan Kemendikbud. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif-menyenangkan hendaknya dilakukan secara variatif, sehingga jika strategi yang satu tidak memuat nilai karakter tertentu, dapat dilengkapi dengan strategi lain yang memuat nilai karakter lebih kompleks. Dengan kata lain, jika kesepuluh strategi pembelajaran aktif-menyenangkan tersebut digunakan secara variatif dan kolaboratif, maka 18 nilai karakter tersebut dapat terakomodir secara memadai.

²⁵ *Ibid*, hlm. 11.

Dengan demikian, kesepuluh strategi pembelajaran aktif-menyenangkan ini dapat memuat 18 nilai karakter sebagaimana dicantumkan Kemendikbud, juga dapat diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran.²⁶

d. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Guru adalah pelaku perubahan. Dengan demikian, guru memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali para siswa dengan nilai-nilai kehidupan yang positif dan yang berguna bagi masa hidup siswa pada saat ini dan masa mendatang.²⁷

Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai kehidupan yang akan diintegrasikan sebagai mana terlihat dalam tabel berikut :²⁸

Tabel 2. 1

NO	Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi
1	Taat pada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
2	Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode Tanya jawab
3	Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan

²⁶ *Ibid*, hlm. 11-12.

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 144-145.

²⁸ *Ibid*, hlm. 176-177.

		guru
4	Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
5	Kasih sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
6	Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
7	Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi pemberian sumbangan
8	Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat menghormati, saat kegiatan bermain drama
9	Sopan santun	Diintegrasikan pada kegiatan bermain drama, berlatih membuat surat
10	Jujur	Diintegrasikan pada saat melakukan percobaan, menghitung, bermain, bertanding

Guru, sebagai sosok panutan, harus dapat memberikan contoh dalam bertindak, bersikap, dan bernalar dengan baik. Bahkan, ia pun harus menunjukkan sebagai guru yang berkarakter, yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif.
- 2) Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
- 3) Bersih jasmani dan rohani.
- 4) Pemaaf, penyabar dan jujur.
- 5) Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholders pendidikan.
- 6) Mempunyai watak dan sifat ketuhanan (Robbaniyah) yang tercermin dalam pola pikir, ucapan dan tingkah laku.
- 7) Tegas bertindak, profesional dan proporsional.
- 8) Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik; dan
- 9) Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat.²⁹

Kalau guru dapat melaksanakan seperti yang diatas, maka yang menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan karakter yang baik adalah dimensi guru. Dalam hal ini hendaknya guru betul-betul memahami peserta didik, tidak hanya dalam minat dan inteligensi peserta didik, tetapi juga kepribadian, sifat dan karakter peserta didik sebagai pribadi yang utuh. Dengan menyikapi dan memperlakukan mereka secara semestinya sesuai kodrat setiap peserta didik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu,

²⁹ *Ibid*, hlm. 142.

guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.³⁰ Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama.³¹

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.³²

Siswa adalah orang yang membutuhkan pendidikan, bimbingan, arahan, pengawasan, contoh untuk dapat ditiru dan diperbuat baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Siswa itu seharusnya tidak lepas dari bimbingan orang tua, guru, dan tokoh agama. Supaya generasi penerus tetap terkontrol sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat, agama dan Negara. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

³¹ *Ibid.* hlm. 38.

³² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 22.

yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Selama masih hidup tetap membutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Itu semua menjadi bekal untuk diamalkan dan dijadikan pelita dalam berkehidupan. Semangat dalam belajar menjadi keharusan yang mutlak. Walaupun tantangan dan rintangan bersandar pada jiwa dan raga. Akan tetapi, perjuangan takkan gentar dengan situasi dan keadaan.

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut *Wikipedia* Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.³³

b. Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan guru-siswa yang positif merupakan hal penting untuk memengaruhi perilaku dan prestasi siswa yang mengalami kesulitan akademis dan masalah perilaku. Meskipun peran utama kita sebagai guru adalah untuk membantu siswa mengembangkan keahlian akademik, guru

³³ Info Guru, *Pengertian Siswa dan Istilahnya*, Jual RPP Silabus KTSP dan Kurikulum 2013 (RPP-SILABUS.COM).

yang sukses akan berinteraksi dengan siswa melalui cara yang menunjukkan dukungan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan siswa.³⁴

Banyak peneliti menunjukkan bahwa prestasi akademik dan perilaku siswa dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru-siswa. Siswa menginginkan guru yang ramah dan bersahabat.³⁵

Hubungan antara guru dan siswa merupakan akan baik jika mengandung :

- 1) Keterbukaan atau transparansi, jadi masing-masing dapat berinteraksi langsung dan jujur satu sama lain
- 2) Kepedulian/perhatian, ketika yang satu mengetahui bahwa ia dihargai oleh yang lain
- 3) Saling tergantung (ini berbeda dari ketergantungan) satu sama lain
- 4) Terpisah, membolehkan masing-masing tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreativitas, dan individualitas
- 5) Sama-sama menguntungkan, jadi tidak ada upaya memenuhi kebutuhan seseorang dengan mengambil hak orang lain.³⁶

Hubungan guru dengan siswa akan baik dan lancar jika kelima pokok di atas dapat terlaksanakan. Kualitas hubungan guru dengan siswa

³⁴ Vern Jones dan Louise Jones, Manajemen Kelas Komprehensif, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 97.

³⁵ *Ibid*, hlm. 62.

³⁶ *Ibid*, hlm. 68.

merupakan faktor yang sangat memengaruhi pembelajaran dan perilaku siswa. Mungkin tidak ada faktor lain yang memengaruhi seberapa efektif guru memotivasi siswa, membentuk lingkungan yang aman, positif untuk belajar, dan meminta siswa memberi respons dengan hormat ketika guru perlu mengoreksi pekerjaan atau perilaku mereka.

Guru yang baik akan menjadi idola siswanya. Guru yang baik mengorganisasikan seluruh pekerjaannya untuk memudahkan siswanya belajar atau belajar bagaimana belajar, bukan untuk memudahkan kerja dirinya. Guru yang baik memahami cara siswanya belajar. Disinilah esensi psikologi pendidikan atau psikologi pembelajaran perlu mewarnai pendekatan dan cara kerja guru dalam memberikan layanan kepada siswanya.³⁷

Di dalam kehidupan komunitas sekolah, kita perlu membangun hubungan yang efektif untuk beberapa alasan. Sebagai misal, kesehatan sekolah tergantung pada apa yang terjadi di dalam sekolah itu dan apa mereka kerjakan. Telah berlangsung sepanjang sejarah, fungsi sekolah hanya akan berjalan jika terjadi kerja sama dan hubungan sinergis diantara komunitas sekolah.³⁸

³⁷ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 114.

³⁸ *Ibid*, hlm. 223.

c. Jenis-jenis Perilaku Siswa yang Menyimpang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai umur 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungan.³⁹

Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola asuh bina kasih, dan religious dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Sebaliknya, individu yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang dan kurang religius maka harapan agar anak dan remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji menjadi diragukan.⁴⁰

³⁹ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 67.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 146-147.

Adapun jenis-jenis perilaku siswa yang menyimpang atau kenakalan yang dilakukan siswa di MAN Siabu sebagaimana terlihat dilapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Datang terlambat ke sekolah
- 2) Bolos sekolah
- 3) Merokok
- 4) Berkelahi dilingkungan sekolah
- 5) Melawan guru

Perilaku menyimpang dari peserta didik dapat terjadi disebabkan berbagai faktor antara lain :

- 1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan/ perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong, kurang

memperdulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain.⁴¹

Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosioanal anak.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orangtua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.⁴²

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah terdiri dari pendidik dan anak didik. Antara mereka sudah barang tentu terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid.⁴³

3) Faktor lingkungan masyarakat

⁴¹ Syamsu Yusuf. L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 138-139.

⁴² Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 88.

⁴³ *Ibid*, hlm. 116.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antarhubungan dan antaraksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan

Dalam konteks pendidikan, lingkuan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak.⁴⁴

d. Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang

Upaya guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa yang menyimpang adalah dengan jalan.⁴⁵

- a) Preventif (mencegah), yang diterapkan dengan memberi pendidikan agama kepada para siswa, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orangtua dan masyarakat.
- b) Represif (pencegahan), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 117.

⁴⁵ Moh. Sulthon Efendi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012-2013*, <http://digilib.iain-tulungagung.ac.id>., diakses tanggal 20 November 2015.

yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.

- c) Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini guru agama menggunakan langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum: guru agama memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali. Sedangkan secara khusus: memberi bimbingan dan pengertian, mengontrol siswa yang bersangkutan, mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari

sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁶

Fungsi Pendidikan agama Islam di sekolah :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Padadasarnya dan pertamam-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), hlm. 21

- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁷

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasihan, keselarasan dan keseimbangan antara :⁴⁸

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu :

- 1) Al-qur'an
- 2) Aqidah

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 22.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 22.

- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh.⁴⁹

Pendidikan agama Islam adalah suatu kajian yang kompleks dan merupakan pokok dari segala ilmu. Ilmu itu tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, apabila diamalkan dengan baik Allah akan memberikan taufiq dan hidayah kepada hati manusia, dengan itu manusia dapat menyesuaikan keadaan dirinya dengan alam. Pendidikan membuat manusia akan mengerti hak dan kewajiban. Agama tidak lepas dari kehidupan. Islam menjadi jalan untuk dapat berjumpa dengan Tuhan

b. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan agama Islam adalah akhlak.⁵⁰ Adapun upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an untuk manusia secara umum agar dapat dijadikan pedoman pergaulan diantara sesama manusia, secara garis besarnya dapat disebutkan antara lain :

- a) Prinsip saling menghormati diantara sesama manusia secara global :

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 23.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 74.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الِإِيمَانِ
 وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 أَجْتَبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا
 يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
 فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artiya :

11. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri [1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman [1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.

12. “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (Al Hujurat: 11-12)

[1409] Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[1410] Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.⁵¹

Disamping itu saudara juga bisa memeriksa ayat-ayat berikut, yang tercantum dalam Al-Qur'an surat: (an Nisa: 86, al isro': 37, Luqman: 18-19, al Mujadalah: 11, al Balad: 17) dan lain-lainnya

- b) Prinsip tentang menciptakan hubungan persaudaraan sesama umat manusia, tanpa membedakan suku bangsa dan warna kulit ataupun agama. Seperti :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
 وَأُولَئِكَ هُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٥٥﴾

Artinya :

“dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”. (Ali Imron: 105)⁵²

Disamping itu saudara juga bisa memeriksa ayat-ayat yang lain dalam al-Qur'an surat (ali Imron: 103, al Anfal: 46, al Hujurat: 10, an Nisaa': 1, al Anbiya': 92) dan lain-lain.

- c) Prinsip tentang persamaan hak diantara sesama manusia, baik laki-laki maupun wanita. Seperti :

⁵¹Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Transliterasi Per Kata Dan Terjemahan Per Kata*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 516-517.

⁵² *Ibid*, hlm. 63.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik [839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (An Nahl: 97)

[839] Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.⁵³

Selain itu saudara dapat memeriksa ayat-ayat lain di dalam al-

Qur'an yang menyangkut tentang persamaan hak ini, seperti: (An Nahl:

30, al Baqarah: 228, An Nisaa': 30-31 dan lain-lain.

d) Prinsip tentang tolong menolong yang tidak memandang siapa yang akan ditolong, baik kaya atau miskin, besar atau kecil golongannya atau bukan, bangsanya atau bukan dan seterusnya. Seperi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعۡبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهۡرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهۡدٰى
وَلَا الْقَلْبَیۡدَ وَلَا ءَامِیۡنَ الْبَیۡتِ الْحَرَامِ یَبۡتَغُوۡنَ فَضۡلاً مِّنۡ رَبِّهِمْ وَرِضۡوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصۡطَادُوْا وَلَا تَجۡرِمۡنَاکُمۡ شَتٰنُ قَوۡمٍ اَنۡ صَدُوۡکُمۡ عَنِ

⁵³ Ibid, hlm. 278.

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah [389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram [390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya [391], dan binatang-binatang qalaa-id [392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya [393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Al maidah: 2)

[389] Syi'ar Allah Ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

[390] Maksudnya antara lain Ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya Ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

[391] Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.

[392] Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

[393] Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.⁵⁴

Selain itu saudara dapat memeriksa ayat-ayat lain di dalam al-

Qur'an seperti: (an Nisaa': 114, at Taubah: 71, al Hasyr: 9, ath tholaq: 7 dan lain-lain).

⁵⁴ Ibid, hlm. 106.

- e) Prinsip tentang mengadakan hubungan komunikasi diantara sesama manusia tanpa disertai perbedaan apapun. Seperti :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu [246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Ali Imran: 159)

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.⁵⁵

Disamping saudara dapat memeriksa ayat-ayat lain seperti: (An

Nisaa’: 144, al Hujurat: 13, al fusshilat: 34-35 dan sebagainya.

- f) Prinsip untuk menganjurkan berbuat kebaikan dan mencegah yang mungkar diantara manusia. Seperti :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٥﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

⁵⁵ Ibid, hlm. 71.

yang munkar [217]; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Ali Imron: 104)

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁵⁶

Selain itu saudara dapat memeriksa ayat-ayat lain di dalam Al-Qur'an, seperti: (al Imron: 110, at Taubah: 71, 122, an Nahl: 125, al Haj: 41) dan lain-lain.

- g) Prinsip saling memberikan teguran dan mengingatkan apabila diantara sesama manusia berbuat kesalahan. Seperti :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya :

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (Adz Dzariyaat: 55)⁵⁷

Selanjutnya saudarapun dapat memeriksa ayat-ayat yang lain, seperti: (al ‘Ashr: 2-3, al furqon: 62, dan lainnya).

- h) Prinsip tentang toleransi beragama di antara sesama manusia. Seperti :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya :

“Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata,

⁵⁶ Ibid, hlm. 63.

⁵⁷ Ibid, hlm. 523.

Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik". (Yusuf: 108)⁵⁸

Selain itu saudara dapat memeriksa ayat-ayat lain di dalam Al-Qur'an, seperti: (al Kafirun: 1-5, al Isro': 84, al Balad: 17, juga dalam ayat-ayat lainnya).

i) Prinsip untuk hidup sederhana dan bersabar, seperti :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ تَبْذِيرًا

Artinya :

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros". (al isro': 26)⁵⁹

Tetapi kitapun di ajari untuk bersikap sabar terhadap segala sesuatu yang kita hadapi, seperti :

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

Artinya :

"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar". (al fusshilat: 35)⁶⁰

Selain ayat-ayat tersebut saudara dapat pula memeriksa dalam Al-Qur'an seperti: (al A'rof: 31, al isro': 27-29, Lukman: 18-19, ali Imron: 120,186, Yusuf: 90 dan lain-lain).

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 248.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 284.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 480.

Adapun upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam adalah dengan menanamkan semua prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas dan guru tidak bosan-bosannya mengajak supaya tetap pada pendirian iman atau istiqomah dalam beragama, dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada diri siswa.

c. Indikator Program Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan, yang antara lain sebagai berikut :

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan sosial.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar mandiri sesuai dengan potensi dimilikinya.

9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Republik Indonesia
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
21. Memiliki jiwa kewirausahaan.⁶¹

⁶¹ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 88-89.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembentukan karakter atau perilaku siswa telah dilakukan oleh beberapa ahli diberbagai tempat atau sekolah, misalnya:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 padangsidempuan, oleh Siti Asmari Harahap, Nim 05 310 918, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa adalah: terlambat ke sekolah, ribut dikelas ketika dalam proses belajar mengajar, berpakaian tidak rapi, berkelahi, keluar ketika pergantian jam pelajaran, alpa, bolos sekolah, membawa HP. Yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah: faktor intren, faktor lingkungan, tidak peduli dengan pendidikan, faktor internet, terlambat bangun dan rumah yang jauh. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 padangsidempuan adalah: melalui ceramah yang dilakukan ketika proses belajar mengajar melalui pendidikan agama Islam.⁶²
2. Upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, oleh Halimatussahdiah Harahap, Nim 09 310 0089, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa adalah: terlambat datang sekolah, bolos sekolah, merokok, berkelahi dilingkungan sekolah, melawan kepada guru. Faktor penyebab terjadinya

⁶² Siti Asmari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: Skripsi STAIN Tahun Ajaran 2010).

kenakalan siswa adalah: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, Upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah: melalui pembiasaan, memberikan pengertian dengan cara memberikan pemahaman tentang kedisiplinan, dengan adanya model atau contoh yang dilihat atau yang ditiru.⁶³

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
ORIGINALITAS PENELITIAN

N O	Peneliti/ Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Asmari Harahap, (2012), Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 padangsidimpuan	Berorientasi pada upaya pembentukan perilaku siswa	Fokus pada pencegahan perilaku nakal siswa	1. lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tingkat/jenis pendidikan
2	Halimatussahdiah Harahap, (2014), Upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan	Berorientasi pada upaya pembentukan perilaku siswa	Fokus pada Upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa	1. lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tingkat/jenis pendidikan

⁶³ Halimatussahdiah, *Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: Skripsi IAIN Tahun Ajaran 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di MAN Siabu (Mandailing Natal) Jln. Medan-Padang, Km. 5, 3 Huraba Kecamatan Siabu.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan sejak proposal ini disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II setelah mendapat surat izin melaksanakan riset dari IAIN Padangsidimpuan yang diperkirakan bulan September sampai November 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (membentuk data, kalimat, sekema, dan gambar). Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat sketsa dan gambar yang biasanya menunjukkan suatu kualitas tertentu.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik. Dalam penelitian naturalistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi

¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidimpuan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 17.

yang sesungguhnya. Situasi sesungguhnya itu biasa disebut dengan situasi sosial. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri kelapangan, tidak bisa mewakilkannya kepada orang lain.²

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1875) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Miles dan Huberman (1994) menyebutkan metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³

Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer atau sumber data pokok.

² *Ibid*, hlm. 135.

³ *Ibid*, hlm. 18.

⁴ *Ibid*, hlm. 19.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.⁵ Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

- a) Guru Pendidikan Agama Islam MAN Siabu berjumlah tiga orang.
 - b) Siswa/i MAN Siabu berjumlah tiga orang.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap.
- a) Kepala MAN Siabu.
 - b) Wakil MAN Siabu.
 - c) Staf Tatausaha MAN Siabu.

Kepada Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁶ Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.103.

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷ Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah berbaur dengan Siswa/i dan Guru Pendidikan Agama Islam MAN Siabu.
2. Interviu/wawancara, merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-terview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Siswa/i dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data dan responden mengenai Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di MAN Siabu.

⁷ *Ibid*, hlm. 120.

3. Studi Dokumen, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2005: 83).⁸ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Adapun dokumentasi yang akan peneliti ambil adalah data tentang catatan-catatan perilaku siswa selama dua tahun terakhir.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu dan keikutsertaan peneliti.

Perpanjangan waktu dan keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data maka semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi dilapangan.

⁸ Ahmad Nizar, *Op. Cid*, hlm. 131.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁹ Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu :¹⁰

- a) Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.
- b) Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- c) Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.
- d) Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara.
- e) Triangulasi teknik/metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

⁹ *Ibid*, hlm. 146.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 147.

G. Analisis Data

Analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.¹¹ Adapun sebagai teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang sudah dirangkun, akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 132.

¹² Burgan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil MAN Siabu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Siabu bertempat di desa Huraba jalan Medan Padang Km. 53 Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara. Madrasah ini dibangun pada tahun 1975, dua tahun sebelum tahun 1997 Madrasah ini masih sewasta namanya Sekolah GUPPI.¹ Pada tahun 1997 Madrasah Aliyah baru di Negerikan. Adapun jarak dari jalan raya menuju Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah sekitar seratus meter (100 M). Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Siabu adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun desa Huraba
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun desa Huraba
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun desa lumbandolok
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun desa lumbandolok

¹ Muhammad Irsan Nst, Gugu PKN Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 26 September 2016.

² Muslikh, Stap Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 15 September 2016.

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN Siabu

- 1) Visi: “Terwujudnya siswa siswi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan”.
- 2) Misi
 - a. Mengoptimalkan pemahaman dan penerapan belajar dan mengajar
 - b. Meningkatkan penerapan akhlak mulia dalam interaksi kehidupan di Madrasah
 - c. Meningkatkan sarana dan prasarana
 - d. Meningkatkan proses belajar mengajar (PBM)
 - e. Optimalisasi pembinaan kegiatan ekstra kurikuler siswa
 - f. Meningkatkan administrasi secara umum.

c. Data Guru MAN Siabu

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahma di MAN Siabu.

Data guru di MAN Siabu di sesuaikan dengan dokumen yang tertempel besar di ruangan kantor TU dan kepala sekolah. Adapun datanya adalah sebagai berikut tabelnya:³

³ Rahma, Guru TIK Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 23 September 2016.

Tabel 4. 1
Data Guru MAN Siabu

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		Guru PNS		Guru Honor		
		L	P	L	P	
1	S 3	-	-	-	-	-
2	S 2	1	1			2
3	S 1	10	11	9	31	61
4	D 3	-	-	1	-	1
Jumlah		11	12	10	31	64

Keterangan: L (Laki-laki), P (Perempuan)

d. Data Siswa MAN Siabu

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan WKM Kesiswaan Ibu Nurbaridah di MAN Siabu, jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Siabu sebanyak 767 orang yang terdiri dari 22 ruangan kelas. Kelas X terdiri dari 9 ruangan, kelas XI terdiri dari 7 ruangan, kelas XII terdiri dari 6 ruangan. Jumlah siswa/i perkelas dapat diuraikan melalui tabel berikut ini.⁴

⁴ Nurbaridah, WKM Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 15 September 2016.

Tabel 4. 2
Data Siswa/i di MAN Siabu

No	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Siswa/i	Jumlah Ruangan
	L	P	L	P	L	P		
1							L = 199	Kls X 9 ruangan
2	97	194	63	206	39	168	P = 568	Kls XI 7 ruangan
3	L + P = 291		L + P = 269		L + P = 207		767	Kls XII 6 ruangan

Keterangan: L (Laki-laki), P (Perempuan)

e. Sarana dan Prasarana MAN Siabu

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan WKM Sarana dan Prasarana Bapak Karlan Budi Darmo. Adapun Sarana dan Prasarana di MAN Siabu adalah berikut tabelnya:⁵

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana di MAN Siabu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang Belajar Siswa	22	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Ruang Fiket	1	
7	Ruang UKS	1	
8	Ruang BP	1	
9	Ruang OSIS	1	

⁵ Karlan Budi Darmo, WKM Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 15 September 2016.

10	Ruang Peramuka	1	
11	Ruang Pentas Seni	1	
12	Ruang Laboratorium	1	
13	Musholla	1	
14	Aula	1	
15	Asrama	3	
16	Kantin	2	
17	Kamar Mandi (Wc)	30	
18	Pos Satpam	1	
19	Tempat Parkir	2	

Selanjutnya Sarana dan Prasarana/Alat Penunjang Pembelajaran di
MAN Siabu adalah berikut tabelnya:

Tabel 4. 4
Alat Penunjang pembelajaran di MAN Siabu

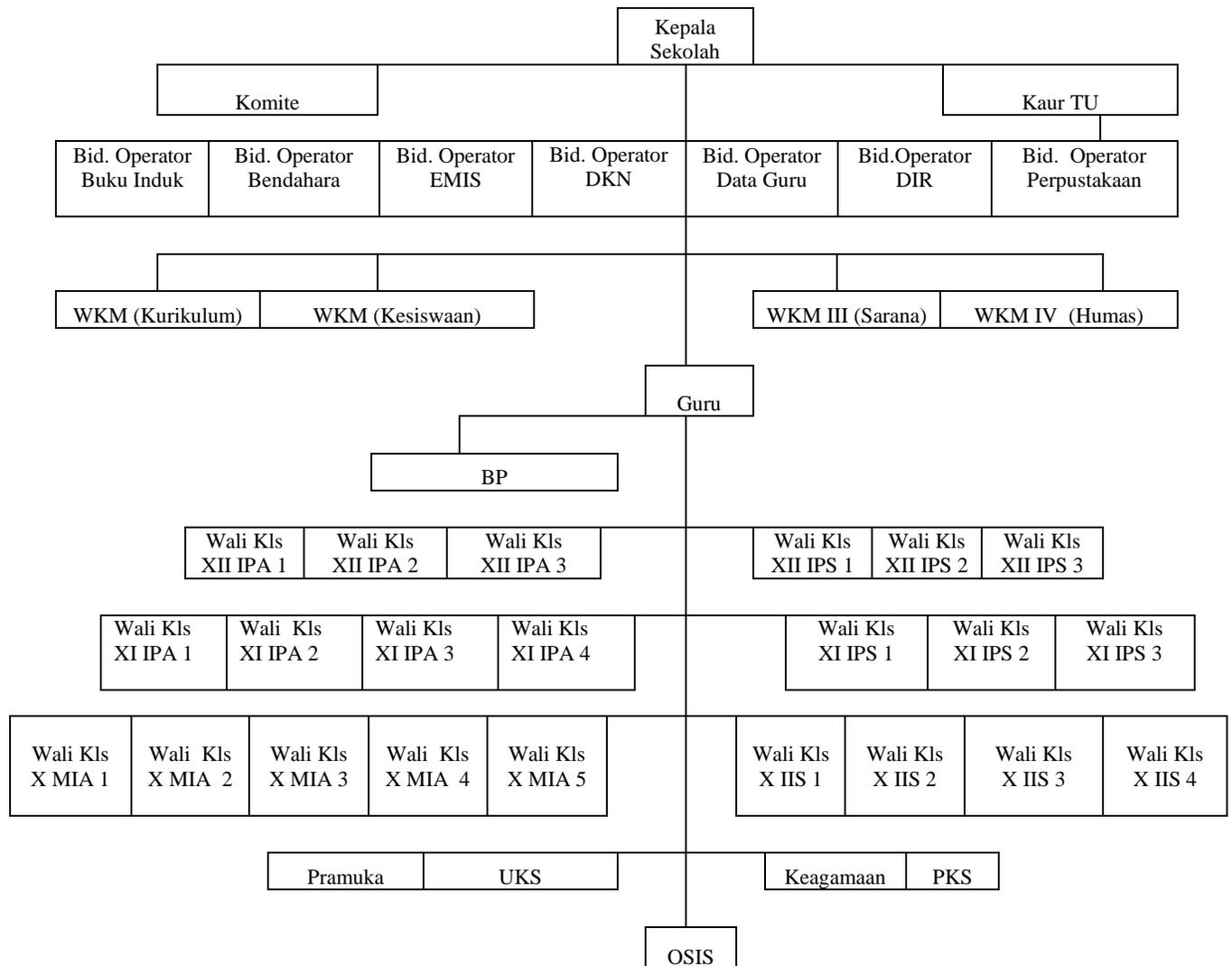
NO	Jenis Alat	Kondisi Ruang			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Komputer Siswa	15	5	-	20
2	Komputer Kantor	2	-	-	2
3	TV dan CD Pembelajaran	1	-	-	1
6	Infokus	1	-	-	1
Jumlah		19	5	-	24

Keterangan: B (Baik), RR (Rusak Ringan), RB (Rusak Berat).

f. Struktur Organisasi MAN Siabu

Struktur MAN Siabu adalah sebagai gambar berikut ini:

Gambar 4. 1

STRUKTUR ORGANISASI MAN SIABU

Sumber: Papan Struktur Organisasi MAN Siabu di kantor kepala sekolah.

2. Temuan Khusus

a. Upaya Pihak Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa dan Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang di MAN Siabu.

Petikan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak H. Pangurabaan Nasution, di MAN Siabu.⁶

1) Kepala Sekolah

Untuk menjadikan siswa berkarakter kita upayakan dengan Pendekatan, pemahaman dan pengawasan, dengan tiga cara ini kita bisa menyesuaikannya dengan keadaan siswa. Untuk menjadikan siswa maju ketahap yang lebih baik maka kita sesuaikan dengan guru wali kelas dan juga guru yang lain. Upayanya kita adakan pengkelasipikasian siswa dengan guru. Kita cocokkan siswa dengan guru yang sesuai dengan karakternya. Misalnya siswa suka berpidato kita arahkan guru untuk dapat melatihnya supaya bisa dan lebih baik kedepannya. Begitu juga dengan yang lain seperti pandai melukis, olah raga polliy dan yang pandai mengaji (kori/koriah), semuanya kita sediakan guru yang dapat mengarahkan mereka (siswa/i) dalam hal bakatnya supaya dilatih dan digali kelebihanannya dengan dukungan dari pihak sekolah.

Begitu juga dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang caranya sama dengan upaya pembentukan karakter itu. dengan mendekati siswa, kemudian memahaminya, terus kita arahkan supaya dia bisa bergerak dari ketidak pastiannya untuk menjadi lebih baik. Setelah kita tau dia (siswa/i) ada penyimpangan maka kita beri dia masukan, nasehat dan meyakinkannya bahwa dia bisa merubah sikapnya dan mampu seperti orang lain. Dikasih tau dengan baik dan diyakinkan dengan seyakinyakinya bahwa dia sama seperti yang lain tidak ada alasan tidak bisa untuk berbuat baik, kamu itu bisa, kamu mau jadi anak sholehkan, asalnya kita orang baik-baik lo kita beri tau terus supaya dia insyaf.

Upaya Pembentukan Karakter Siswa dan Mengatasi Perilaku Siswa yang Menyimpang di MAN Siabu sangat diperhatikan oleh bapak kepala sekolah, dengan menggunakan cara Pendekatan, Pemahaman dan

⁶ Pangurabaan Nasution, kepala Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 14 September 2016.

Pengawasan. Dengan ketiga cara ini sudah bisa dijadikan dasar untuk dapat mengembangkan dan memajukan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Siabu lebih baik dari sebelumnya.

2) Guru BK

Adapun upaya yang dilakukan Guru BK terhadap Siswa/i MAN Siabu yang bermasalah dan untuk menjadikannya supaya berkarakter sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ali Tagor Hasbullah, berikut ini:

Saya sebagai Guru BK, apabila ada siswa/i yang bermasalah/berkelakuan menyimpang di MAN Siabu maka saya resfons dengan tenang, beri nasehat, dan juga motivasi serta peringatan agar siswa/i tidak mengulangi kesalahan. Adapun upaya yang saya lakukan adalah dengan dua cara:⁷

a) Bimbingan individu

Kalau satu orang yang bermasalah maka saya lakukan konseling, saya tanyak kenapa melakukan kesalahan, apa maksudnya kenapa berbuat pelanggaran, dan saya berikan solusi yang terbaik supaya siswa/i dapat menyelesaikan segala permasalahannya.

b) Bimbingan kelompok

Apabila ada beberapa siswa yang bermasalah seperti terlambat datang ke sekolah, merokok, tidak berpakaian lengkap/rafi maka saya berikan peringatan dan perjanjian lisan dan tulisan agar mereka (siswa/i) tidak mengulangi perbuatan yang sama, nama-nama siswa/i yang bermasalah tetap dicatat dalam buku fiket dan diberikan skor sesuai tatatertip yang berlaku di MAN Siabu.

Mereka (siswa/i) yang mendapat perjanjian lisan dan tulisan terus dipantau bagaimana perkembangannya, kalau tidak ada juga perkembangan maka saya dengan pihak sekolah akan mengundang orang tua siswa untuk diminta keterangan lebih lanjut guna kepentingan bersama dengan saling memerhatikan siswa tersebut supaya lebih baik kedepannya.

Adapun bentuk hukuman yang saya berikan pada siswa/i yang bermasalah/berkelakuan menyimpang di MAN Siabu sebagai berikut:

⁷ Ali Tagor Hasbullah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 15 September 2016.

- a) Disuruh siswanya membaca Al-qur'an di lapangan
- b) Menghotmat bendera
- c) Dibawa keliling ruangan kelas untuk mengakui kesalahan dan tidak mengulang kesalahannya lagi
- d) Diberlakukan diskorsing yang ditentukan poinnya oleh pihak MAN Siabu.
- e) Panggilan orang tua, kita dengan orang tua berdiskusi bagaimana jalan keluar dari permasalahan yang telah dilakukan anaknya (siswa/i) dan mencari solusi bersama supaya siswa/i dapat sekolah dengan baik seperti siswa lainnya dengan menggunakan perjanjian tertulis dan bermaterai.

Untuk menghindari/mencegah siswa/i MAN Siabu dari perilaku yang menyimpang maka kita ajak mereka melakukan hal-hal yang positif seperti:

- a) Bidang olahraga
- b) Bidang keagamaan
- c) Mengikuti kegiatan di MAN Siabu
- d) Dilakukan penyuluhan kepada setiap siswa agar lebih memahami lagi pentingnya disiplin untuk mencapai suatu keberhasilan
- e) Pihak MAN Siabu juga menerima penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh instansi lain seperti dari dinas kesehatan, kepolisian dan BNN.

Usaha dari guru BK dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang sudah dapat dikatakan maksimal, oleh karena itu guru BK harus lebih tegas lagi dan bisa jadi tauladan di MAN Siabu supaya siswa/i dapat mencontoh bagaimana sikap guru BK dalam menangani segala bentuk permasalahan yang kerap kali terjadi pada siapapun. Resfons, nasehat, motivasi dan hukuman yang sering terjadi dalam keperibadian guru BK seharusnya dijadikan suatu kebutuhan dalam hal-hal yang positif demi menjadikan siswa/i menjadi orang yang dapat membanggakan orang tuanya, agama dan Negara.

3) Guru MAN Siabu

Upaya Guru MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu, berikut petikan wawancara dengan guru PKN bapak Sutan Mujur MP.⁸

Untuk menjadikan siswa/i berkarakter maka saya memberikan motivasi untuk berbuat hal-hal yang baik, selalu mengutamakan kedisiplinan dengan cara menghargai waktu dan berbuat hal yang positif, memotivasi siswa untuk berbuat jujur, mendorong siswa untuk selalu memiliki rasa toleransi di dalam kehidupan sehari-hari baik bergaul sesama teman dan juga dalam masyarakat, memotivasi untuk mengamalkan sila-sila Pancasila.

Sedangkan untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang maka saya beri hukuman supaya siswa tidak berbuat kesalahan lagi, misalnya terlambat datang ke sekolah maka saya suruh ushap tiga puluh kali. Kalau mengenai perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu biasanya datang terlambat ke sekolah, tidak berpakaian rapi dan membuat rambut bergaya artis. Perilaku siswa yang menyimpang ini maka saya berikan teguran, diberikan sanksi dan diserahkan ke guru bidang ke siswaan. Siswa yang berkelakuan menyimpang tadi bisa disekorsing dan panggilan orang tua.

Faktor dari penyimpangan siswa adalah faktor lingkungan dan faktor orang tua. Faktor yang dua ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, misalnya terpengaruh lingkungan seperti berkembangnya teknologi (internet) dapat membuat siswa terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dan mencontoh gaya-gaya baru. Pengaruh orang tua karena kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, seharusnya orang tua yang lebih tau bagaimana keadaan perilaku anaknya apakah baik atau tidak.

Upaya yang dilakukan guru MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi karena adanya faktor dari lingkungan dan faktor orang tua yang kurang memperhatikan

⁸ Sutan Mujur MP, Guru PKN Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 27 September 2016.

pendidikan dan perilaku anaknya yang membuat guru sulit untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa/i.

b. Observasi dan Wawancara Peneliti di MAN Siabu.

Petikan Wawancara dengan Siswa MAN Siabu, PPL dari UMTS di MAN Siabu yang mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu adalah sebagai berikut:

1) Siswa MAN Siabu

Petikan wawancara dengan Ridwan Zulfadli Siswa kelas X IIS-1 MAN Siabu, adapun upaya guru agama MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:⁹

- a) Taat pada agama adalah dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, motivasi (dorongan) kepada siswa-siswinya agar mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas keseharian dan dalam kehidupan.
- b) Toleransi dalam segi pembelajaran, kalau siswa tidak dapat mengerjakan tugas hari ini maka ada toleransi yang diberikan guru pada siswanya dengan mengerjakannya dirumah.
- c) Disiplin yaitu dengan cara menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai dalam waktu dekat dan memberikan nasehat/arahan tentang kegiatan jadwal tertulis.
- d) Tanggung jawab, dengan cara menyelesaikan kewajiban kita sebagai siswa dan siswi seperti tugas kebersihan dan mengerjakan Pekerjaan rumah (PR).
- e) Kasih sayang, dengan memberikan pembelajaran dengan suasana ceria, menyenangkan dan memberikan nasehat positif saat guru berbicara dengan siswa-siswinya.
- f) Gotong royong, dengan cara membersihkan kelas dan halaman sekolah.

⁹ Ridwan Zulfadli, Siswa Kelas X IIS-1 Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 26 September 2016.

- g) Kesetia kawan, seorang guru harus mengerti dengan siswanya yang menciptakan kebersamaan, saling tolong-menolong dan saling menghargai.
- h) Hormat-menghormati, dengan cara menunjukkan sikap hormat kepada sesama, saling menghargai dan mengajarkan supaya saling hormat-menghormati supaya terjalin kebersamaan.
- i) Sopan santun, dengan mengajarkan bertutur kata yang baik kepada siapa saja.
- j) Jujur, dengan cara memberikan nasehat kepada siswa-siswinya supaya berpikir sebelum berbicara.

Upaya guru agama dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang adalah sebagai berikut: Datang terlambat ke sekolah setau saya di nasehati, dikenakan skor, sedangkan bolos sekolah, merokok, berkelahi dilingkungan sekolah, melawan kepada guru juga dikenakan skor dan di panggil orang tua/dikeluarkan dari sekolah. Adapun pelanggaran yang sering terjadi pada siswa adalah terlambat ke sekolah Zulfadli Siswa kelas X IIS-1, upaya yang dilakukan guru agama dalam pembentukan karakter siswa dan merokok.

Berdasarkan penjelasan siswa yang bernama Ridwan dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu adalah dengan cara menasehati, memotivasi, bimbingan, mengarahkan siswa untuk disiplin dan memberikan hukuman apabila melanggar peraturan dan memanggil orang tua siswa.

Petikan wawancara dengan Usman Jujur Siregar Siswa kelas XI IPA-2 MAN Siabu, adapun upaya guru agama di MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang adalah sebagai berikut:¹⁰

Upaya guru agama di MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut: memberikan nasehat, arahan dan hukuman, apabila ada siswa yang mempunyai bakat maka guru

¹⁰ Usman Jujur, Siswa Kelas XI IPA-2 Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 27 September 2016.

memberikan pengajaran khusus agar bakat siswa dikembangkan supaya lebih maju. Guru memberikan pengajaran agama agar hati siswa terbuka untuk melakukan yang baik-baik dan guru tidak bosan-bosannya membimbing siswanya untuk menjadi orang yang lebih baik.

Upaya guru agama dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang adalah dengan memberikan nasehat dan hukuman kepada siswa. Apabila siswa berpelakuan menyimpang di sekolah maka guru memberikan hukuman yang sesuai dengan perilaku siswanya, kalau terlambat ke sekolah biasanya dinasehati dan orang tua bisa dipanggil apabila siswa melakukannya terus menerus. Begitu juga dengan perilaku siswa yang menyimpang lainnya dengan nasehat dan hukuman.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Usman Jujur Siregar Siswa kelas XI IPA-2 dengan siswa yang bernama Ridwan Zulfadli Siswa kelas X IIS-1, penjelasannya tidak jauh berbeda tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru agama dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu.

Petikan wawancara dengan Mawaddah Nasution Siswi kelas XII IPS-1 MAN Siabu, adapun upaya guru agama di MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang adalah sebagai berikut:¹¹

- a) Taat pada ajaran agama: Guru menganjurkan sholat duha dan sholat juhur berjamaah. Melakukan kegiatan pagi Hifzil Qur'an pada hari kamis dan saptu. Sahril Qur'an pada hari selasa. Pidato tiga bahasa pada hari rabu. Membaca tahtim tahlil pada hari jum'at.
- b) Toleransi: Melakukan takjiah apabila ada salah satu keluarga/orang tua meninggal dunia, menjenguk teman yang sakit dan menghadiri acara pesta guru.
- c) Disiplin: Berpakaian rapi, pake peci bagi siswa hari senin sampai jum'at, pakean soleh hari jum'at.

¹¹ Mawaddah , Siswa Kelas XII IPS-1 Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 23 September 2016.

- d) Tanggung jawab: Mengenai kebersihan di lokal, kalau tidak dibersihkan diberikan hukuman membersihkan lapangan sekolah dan didenda.
- e) Kasih sayang: Memberikan kesempatan makan pada waktu pagi lima sampai sepuluh menit tergantung pada sebagian guru.
- f) Gotong royong: Pada hari jum'at, jum'at bersih.
- g) Kesetiakawanan: Apabila ada acara di sekolah siswa dan guru bersama-sama menghadirinya/mengikutinya.
- h) Hormat menghormati: Menghormati guru seperti kita harus duluan masuk ke kelas dari pada guru bidang studinya.
- i) Sopan santun: Jika kita berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah saling tegur sapa.
- j) Jujur: Jika melaksanakan ujian tidak boleh melihat buku catatan ataupun buku LKS.

Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang adalah dengan memberi teguran, hukuman dan nasehat. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka guru agama langsung menegurnya kadang diberikan hukuman dan baru dinasehati supaya tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan Mawaddah Nasution Siswi kelas XII IPS-1, upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu adalah dengan cara mengajak siswa/i supaya benar-benar memperhatikan bahwa pentingnya berbuat baik dan mengamalkan semua yang disampaikan oleh bapak/ibu guru dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat, teguran dan hukuman yang diberikan oleh guru agama pada dasarnya untuk menjadikan siswa/i itu sadar akan hak dan kewajibannya. Semua yang diperbuat oleh guru agama adalah untuk kepentingan bersama di dalam meningkatkan ilmu pengetahuan buat menjadi bekal di dunia dan akhirat.

2) PPL di MAN Siabu.

Petikan wawancara dengan Sukmaida, dkk PPL dari UMTS di MAN Siabu Mengenai bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang/berbuat kesalahan sebagai berikut:¹²

Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN Siabu. Kami lihat, setiap pagi bapak/ibu guru selalu memberikan nasehat, ceramah mengenai pentingnya berperilaku baik/berakhlak mulia. Guru selalu memberikan nasehat setiap hari supaya siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Jenis-jenis perilaku siswa menyimpang yang sering terjadi adalah terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, sebagian siswa masih ada yang berkeliaran di depan kelasnya sebelum datang gurunya. Faktor yang menyebabkan mereka berkelakuan menyimpang seperti datang terlambat ke sekolah karena transportasi, membantu orang tua. Tidak mengerjakan PR alasannya kurang memahami materi dan kurang menyukai mata pelajarannya.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MAN Siabu adalah memberikan nasehat pada siswa, memberi peringatan/perjanjian, dibawa ke kantor untuk konsultasi dengan guru BK.

Berdasarkan wawancara dengan Sukmaida, dkk PPL dari UMTS di MAN Siabu dapat dikatakan bahwa guru agama pada khususnya sudah berusaha untuk mendidik siswa/i MAN Siabu supaya benar-benar berkarakter akan tetapi faktor yang membuat siswa/i berkarakter bukan dari guru agama saja. Guru-guru yang ada di MAN Siabu seharusnya kerja sama dalam pembentukan karakter siswa dan bisa menjadi contoh

¹² Sukmaida, dkk, PPL di Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, Tanggal 23 September 2016.

yang baik pada siswa/i supaya dapat terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri yang nyaman, aman dan berakhlak mulia.

c. Jumlah Guru dan Siswa di MAN Siabu.

Adapun jumlah guru di MAN Siabu adalah sebanyak 64 orang yang terdiri dari Guru PNS 23 orang dan Guru Honor sebanyak 41 orang. Guru yang mengajar di MAN Siabu sebanyak 59 orang, Tata usaha 4 orang dan kepala sekolah 1 orang. Jumlah siswa yang ada di MAN Siabu pada tahun ajaran 2016 adalah sebanyak 767 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 291 orang (laki-laki 97 orang dan perempuan 194 orang). Kelas XI berjumlah 269 orang (laki-laki 63 orang dan perempuan 206 orang). Kelas XII berjumlah 207 orang (laki-laki 39 orang dan perempuan 168 orang).

B. Deskripsi Hasil Penelitian dengan Guru Agama

1. Guru Fiqih

a. Upaya Guru Fiqih dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu.

Berikut petikan wawancara dengan guru fiqih MAN Siabu bapak Ahmad Turmizi dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu.

Upaya saya sebagai guru fiqih dalam pembentukan karakter siswa di MAN Siabu adalah dengan cara:¹³
Memberi nasehat yang menyentuh perasaan siswa dan memberi motivasi agar siswa bersungguh-sungguh untuk rajin belajar. Pada masa orientasi di MAN Siabu di berikan meteri agama supaya siswa tersentuh hatinya agar

¹³ Ahmad Turmizi, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 14 September 2016.

tidak mau berbuat dosa atau kesalahan. Diahari-hari besar Islam saya berikan materi agama dan arahan yang baik agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pada waktu Apel pagi saya berikan nasehat-nasehat yang baik pada siswa dan pada waktu Shalat juhur harus berjamaah, menyuruh siswa jadi imam dan menyuruh siswa yang di shaf pertama memimpin do'a.

Observasi peneliti di Madrasah terlihat bahwa upaya guru fiqih dalam pembentukan karakter siswa di MAN Siabu sangat antusias untuk membina siswa supaya berkarakter. Pada hari selasa tanggal 6 september 2016 guru fiqih memberikan arahan kepada siswa agar disiplin mengenai waktu. Selanjutnya pada waktu sholat juhur guru fiqih menyuruh salah satu siswa menjadi imam dan menyuruh siswa yang di shaf pertama memimpin do'a. Setiap hari peneliti mengamati apakah berjamaah di Musholla tetap seperti yang pertama kali peneliti ikut sholat di Musholla, memang masih tetap seperti biasanya. Pertama kali peneliti mengamati bagaimana cara guru fiqih menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa memang dengan arahan dan ajakan, pada waktu itu kebetulan peneliti jadi muadzin di Musholla MAN Siabu atas permintaan bapak Ahmad Turmizi.¹⁴

Upaya guru fiqih dalam pembentukan karakter siswa di MAN Siabu adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi nasehat yang menyentuh perasaan siswa dan memberi motivasi agar siswa bersungguh-sungguh untuk rajin belajar

¹⁴ Observasi Peneliti di *Madrasah Aliyah Negeri Siabu*, Pukul 12.00-12.30, tanggal 6 September 2016.

- 2) Masa orientasi di MAN Siabu diberikan materi agama supaya siswa tersentuh hatinya agar tidak mau berbuat dosa atau kesalahan.
 - 3) Dihari-hari besar Islam diberikan materi agama dan arahan yang baik agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.
 - 4) Apel pagi selalu diberikan nasehat-nasehat yang baik pada siswa.
 - 5) Shalat juhur selalu berjamaah, menyuruh siswa jadi imam dan menyuruh siswa yang di shaf pertama memimpin do'a.
- b. Upaya Guru Fiqih dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MAN Siabu

Upaya guru fiqih mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu. Berikut petikan wawancara dengan guru fiqih MAN Siabu bapak Ahmad Turmizi.¹⁵

- 1) Datang terlambat ke sekolah.
Saya nasehati, jangan kalian ulangi lagi, kalau mengenai terlambat datang ke sekolah itu sudah urusan guru piket/kesiswaan dan guru BK, biasanya diberikan hukuman membersihkan pekarangan sekolah, kalau sudah sampai empat kali siswa terlambat diberikan surat panggilan orang tua.
- 2) Bolos sekolah
Guru wali kelas melapor ke guru bidang kesiswaan/guru BK, diberikan peringatan dan perjanjian, kalau patal dengan tiga kesalahan pada hari itu misalnya siswanya terlambat datang ke sekolah, merokok dan bolos sekolah, bisa langsung diberikan surat panggilan orang tua.
- 3) Merokok
Kalau siswa kedatangan merokok dilingkungan sekolah, saya laporkan ke guru bidang kesiswaan/BK supaya dipanggil ke kantor, diberikan peringatan dan perjanjian.
- 4) Berkelahi di lingkungan sekolah

¹⁵ Ahmad Turmizi, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 8 September 2016.

Kalau mengenai siswa yang berkelahi jarang terjadi, memang pernah terjadi itupun siswa baru kelas sepuluh, kalau dipersenkan 0,5 %, siswanya dibawa ke kantor diberikan peringatan dan panggilan orang tua.

5) Melawan kepada guru

Siswa yang melawan kepada guru bisa diberhentikan, tetapi ini jarang terjadi, biasanya siswa tidak mematuhi perintah guru seperti mengerjakan tugas/PR, saya berikan hukuman dengan menghafal ayat alqur'an yang mengenai materi fiqih misalnya ayat tentang zakat saya berikan waktu sekitar tujuh menit kalau sudah dapat disetorkan/diperdengarkan ke saya.

6) Tidak berpakaian lengkap/rafi

Kalau siswa tidak berpakaian lengkap/rafi saya tegur dan nasehati, saya tanyak alasannya kenapa tidak berpakaian lengkap terus kalau rumahnya dekat kadang saya suruh pulang untuk mengambil perlengkapannya dengan waktu yang ditentukan 5 sampai 10 menit tetapi skor kesalahan tetap berlaku.

Peneliti observasi di MAN Siabu pada hari kamis tanggal 8 September 2016 melihat bahwa upaya yang dilakukan guru fiqih dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru fiqih tersebut yaitu dengan memberikan hukuman dan nasehat. Pada waktu peneliti sedang wawancara pada pukul 10.30 di kantor guru. Siswa yang bermasalah datang ke kantor membawa pot bunga dan diserahkan ke guru fiqih di kantor guru. Bapak Ahmad Turmizi memberikan hukuman ini supaya siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi.¹⁶

Adapun upaya yang dilakukan guru fiqih dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang seperti datang terlambat ke sekolah, bolos

¹⁶ Observasi Peneliti di *Madrasah Aliyah Negeri Siabu*, Pukul 10.30 tanggal 8 September 2016.

sekolah, merokok, berkelahi di lingkungan sekolah, melawan kepada guru, tidak berpakaian lengkap/rafi, adalah dengan cara:

- 1) Menasehati, memberikan arahan dengan menyebutkan dampak akibat untuk masa depannya dengan perkataan yang mengenai kesan mendalam yang dapat menyentuh perasaannya sehingga siswa terkadang terharu, sedih dan berjanji tidak mengulangi kesalahan.
- 2) Menberikan hukuman dengan kesempatan menghafal alqur'an yang berkenaan dengan materi fiqih yang berkaitan dengan zakat, membawa pot bunga, disuruh berlari dilapangan, disuruh memungut sampah, membersihkan kamar mandi/ WC.
- 3) Diserahkan ke guru bidang kesiswaan dan guru BK
- 4) Panggilalan orang tua kalau kesalahannya patal dengan tiga kesalahan sekaligus pada hari itu.
- 5) Apabila sudah dimusyawarahkan dengan pihak sekolah, siswa yang bersangkutan karna sering melanggar peraturan maka diberikan surat pindah/pemberhentian dari sekolah MAN Siabu.

2. Guru Aqidah Akhlak

- a. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu yang berkenaan dengan nilai-nilai karakter seperti berikut: Taat pada ajaran agama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat menghormati, sopan santun dan jujur.

Berikut wawancara dengan guru fiqih di MAN Siabu bapak Ishak:¹⁷

Upaya yang saya lakukan dalam pembentukan karakter Siswa di MAN Siabu yang berkenaan nilai-nilai karakter seperti saudara tanyakan adalah sebagai berikut:

- 1) Taat pada ajaran agama
Setiap hari saya tanyakan pada siswa apakah shalat subuh atau tidak, menanamkan hikmah bahwa pentingnya shalat lima waktu, memberi motivasi untuk bangun shalat lail karna pada waktu malam kita bisa husuk untuk meminta pada Allah swt apa yang kita cita-citakan dapat terwujud, menyuruh siswa untuk menghafal al-qur'an yang terkait dengan materi.
- 2) Toleransi
Memberikan kesempatan pada siswa untuk menerima pendapat dari temannya, menghargai pembicaraan orang lain pada saat bicara, menanamkan motivasi pada siswa untuk berani berbicara sekalipun salah supaya dapat diperbaiki dan diberikan penjelasan.
- 3) Disiplin
Aktipkan absensi siswa, hadir tepat waktu, lima menit sebelum mulai pembelajaran siswa harus sudah dilokal, menegur siswa yang berpakaian tidak mengikuti peraturan.
- 4) Tanggung jawab
Mengaktifkan tugas piket sehari-hari, menagih PR, menyuruh siswa bertanggung jawab terhadap buku perpustakaan yang dipinjam.
- 5) Kasih sayang
Menanyak bagaimana kabar siswa setiap pagi, apakah sehat atau ada yang sakit. Memberi izin kalau ada yang sakit untuk keluar dari ruangan
- 6) Gotong royong
Memberdayakan kelompok dan mengkoordinir kebersihan dipagi hari.
- 7) Kesetiakawanan
Memberi bantuan jika da orang tua yang kena musibah dan menjenguk temannya jika ada yang sakit.
- 8) Hormat-menghormati
Saling menghormat antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru dan orang tua dengan guru.
- 9) Sopan santun
Adap terhadap guru, orang tua, teman.
- 10) Jujur
Mengakui kesalahan sendiri, menanyakan tentang sholat subuh.

¹⁷ Ishak, Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 14-15 September 2016.

Observasi peneliti di MAN Siabu terlihat bahwa upaya guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan cara menanyakan apakah siswa sholat subuh atau tidak pada saat masuk jam pertama setiap hari. Peneliti observasi keliling diluar ruangan pada saat guru aqidah akhlak sedang mengajar apakah benar yang disampaikan bapak Drs. Ishak guru aqidah akhlak sesuai dengan hasil wawancara, hasilnya memang benar dan sesuai apa yang disampaikan bapak itu pada waktu wawancara tentang bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter siswa.¹⁸

Upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN Siabu adalah dengan cara menanyakan apakah siswa sholat subuh atau tidak, menurut penjelasan bapak Ishak, dengan menanyakan setiap hari pada siswa apakah sholat atau tidak ini bisa menjadi motivasi pada siswa supaya melaksanakan kewajibannya karena siswa yang setingkat dengan Madrasah Aliyah sudah dikatakan dewasa baik secara fisik maupun kejiwaan. Menanamkan kedisiplinan baik disiplin waktu dan disiplin berpakaian siswa/i. Menberi nasehat dan hikmah bahwa perbuatan terpuji harus diusahakan sebaik mungkin serta menyuruh untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat.

¹⁸ Observasi Peneliti di *Madrasah Aliyah Negeri Siabu*, Pukul 08.00 tanggal 15 September 2016

b. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MAN Siabu.

Berikut petikan wawancara dengan guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MAN Siabu.

Apabila siswa/i melanggar/berperilaku menyimpang di MAN Siabu maka upaya yang saya lakukan terhadap mereka (siswa/i) adalah dengan memberikan pendekatan, nasehat, diberi pengertian/menyadarkan, mengajarkan hikmah, perjanjian dan panggilan orang tua.

Kalau siswa berperilaku menyimpang seperti:

- 1) Datang terlambat ke sekolah
Upaya yang saya lakukan adalah saya dekati dan saya berikan nasehat. Adapun nasehat yang saya berikan adalah dengan menanyakan terlebih dahulu alamatnya dan menanyakan apakah tadi pagi dia sholat subuh. Dengan nasehat dan pendekatan terhadap siswa serta memberikan motivasi supaya siswa tersebut tidak terlambat lagi datang ke sekolah. Mengenai hukuman terhadap siswa yang terlambat itu urusan piket, merekalah yang mengatasinya.
- 2) Bolos sekolah
Saya nasehati, diberikan sentuhan rohani dengan dikaitkan kepada orang tuanya dengan begitu sulitnya orang tua menyekolahkan kalian (siswa/i) kenapa lagi kalian berbuat seperti ini, bisa dilaporkan kepada WKM ke siswaan dan guru BK.
- 3) Merokok
Saya nasehati, diberi pengertian/menyadarkannya dengan menyentuh perasaannya dan berikan perjanjian tidak mengulangi lagi perbuatannya.
- 4) Berkelahi dilingkungan sekolah
Ini jarang terjadi, walaupun ada yang berkelahi mereka diserahkan kepada WKM kesiswaan dan guru BK, mereka bisa perjanjian tertulis dan panggilan orang tua.
- 5) Melawan kepada guru
Melawan dengan fisik belum pernah terjadi, kalau tidak mengerjakan perintah guru pernah, misalnya tidak mengerjakan PR saya berikan hukuman khusus dengan tidak mengikutkannya diskusi kelompok dibuat dia jadi pendengar budiman dan disuruh dia belajar sendiri.

Hasil dari wawancara dengan guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MAN Siabu adalah dengan pendekatan,

nasehat, diberi pengertian/menyadarkan, mengajarkan hikmah dan panggilan orang tua. Dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu perlu hubungan yang lebih dekat dengan orang tua siswa dan setidaknya ada Nomor HP orang tua disetiap guru wali kelas supaya semua tingkah laku siswa dapat diinformasikan kepada orang tuanya dan orang tuanya mendidiknya dirumah.

3. Guru Qur'an Hadits

a. Upaya Guru Qur'an Hadits dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu

Upaya Guru Qur'an Hadits dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN Siabu adalah dengan cara keteladanan, ceramah, nasehat, kerja sama, tugas dan hukuman. Berikut hasil dari wawancara dengan Guru Qur'an Hadits di MAN Siabu dengan ibu Aminah Lubis adalah sebagai berikut:¹⁹

Upaya yang saya lakukan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Siabu adalah dengan cara keteladanan, ceramah, nasehat, kerja sama, memberi tugas dan hukuman.

Keteladanan adalah faktor yang paling utama untuk menjadikan siswa itu berkarakter, saya sebagai Guru Qur'an Hadits sebelum menyuruh siswa menjadi orang yang baik maka terlebih dahulu kita harus menjadi teladan supaya mereka dapat mencontoh hal-hal yang baik dari kita.

Ceramah juga salah satu untuk menjadikan siswa itu bekarakter, misalnya memberikan materi pendidikan agama kepada siswa/i agar dapat mengetahui mana yang mesti dikerjakan dan mana yang mesti ditinggalkan.

Nasehat selalu diberikan pada siswa/i karena nasehat membuat mereka terinspirasi untuk menjadi orang yang baik kedepannya.

¹⁹ Aminah, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri Siabu, *Wawancara di MAN Siabu*, tanggal 14 September 2016.

Kerja sama dengan semua pihak, baik dengan guru, siswa/i dan orang tua siswa. Cara ini sangat ampuh untuk menjadikan setiap orang benar-benar berkarakter.

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang berupa pekerjaan rumah dapat membuat mereka berusaha menyelesaikannya dan menjadikan mereka rajin, adapun tugasnya seperti menghafal dan menuliskan ayat al-qur'an dan hadist.

Adapun hukuman yang saya berikan pada siswa/i antara lain:

- 1) Membawa pasir atau tanah satu kantong plastik
- 2) Berdiri dilapangan MAN
- 3) Mengganti perangkai kelas yang rusak
- 4) Hafalan ayat dan hadist

Observasi peneliti di MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa, yang di upayakan guru Qur'an Hadits adalah dengan cara ceramah, nasehat dan keteladanan. Ibu itu masuk pada hari jum'at pada waktu pagi jam pertama dan kedua pukul 07.45-09.15 WIB. Dengan melalui materi Qur'an Hadits yang disampaikan ibu Aminah Lubis kepada siswanya, ibu itu berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan memberikan hafalan ayat dan Hadist kepada siswa dan di suruhnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Upaya guru Qur'an Hadits dalam pembentukan karakter siswa di MAN Siabu seperti yang telah disebutkan diatas sudah dapat digambarkan bagaimana usaha-usaha dari guru agama dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang dapat mengajar sekaligus mendidik siswa/i agar sukses baik di dunia dan di akhirat.

²⁰ Observasi Peneliti di *Madrasah Aliyah Negeri Siabu*, Pukul 09.00 tanggal 16 September 2016.

b. Upaya Guru Qur'an Hadits dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MAN Siabu.

Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi perilaku Siswa yang menyimpang seperti terlambat ke sekolah, bolos sekolah, merokok, berkelahi di lingkungan sekolah, melawan kepada guru adalah:

- 1) Datang terlambat ke sekolah
Saya berikan nasehat, kalau berlanjuts sampai empat kali bisa panggilan orang tua karna sudah begitu peraturan di MAN Siabu.
- 2) Bolos sekolah
Saya berikan nasehat dan menghubungi orang tuanya.
- 3) Merokok
Saya berikan nasehat padanya bahwa merokok itu sangat membahayakan ke sehatannya. Kalau sudah sakit bisa jadi rugi baik dari segi fisik (kesehatan) maupun materi (biaya berobat) dan juga sikisnya (kejiwaannya).
- 4) Berkelahi di lingkungan sekolah
Saya berikan nasehat diserahkan pada guru bidang kesiswaan dan guru BK
- 5) Melawan kepada guru
Saya berikan nasehat, melawan guru dengan fisik belum pernah terjadi selama saya jadi guru di MAN Siabu. Kalau mengenai tidak mengerjakan PR saya berikan hukuman tambahan ayat dan hadits untuk dihapal jadi dabel tugasnya, maksudnya supaya jangan ada yang melawan atau membantah perintah guru selagi masih baik.

Upaya Guru Qur'an Hadits dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MAN Siabu adalah dengan memberikan nasehat, memberikan hukuman dan kerja sama dengan orang tua/panggilan orang tua. Adanya upaya dalam kerja sama dengan orang tua siswa dapat mengatasi perilaku menyimpang siswa karena ke bijaksanaan guru dengan orang tua dapat dijadikan antisipasi kenakalan siswa tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MAN Siabu.

Menurut peneliti, upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MAN Siabu masih berjalan secara teradisional. Dengan cara nasehat, motivasi, teguran, arahan, bimbingan, hukuman, pendekatan, hubungan antara siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan orang tua siswa masih relatif dan berjalan sesuai peraturan dan tata tertip yang berlaku di lingkungan sekolah akan tetapi tauladan guru di dalam madrasah masih perlu ditingkatkan. Banyak guru yang berkata pada siswa jangan terlambat, jangan merokok, jangan membuang sampah sembarangan padahal kesadaran guru dalam hal ke teladanan masih kurang. Observasi yang dilakukan Peneliti di lapangan masih terlihat kurangnya tauladan seorang guru pada siswanya, sebaiknya guru tidak merokok di lingkungan sekolah apalagi di dalam ruangan kelas.

Selanjutnya, dengan adanya kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN Siabu, seperti jauhnya rumah atau alamat yang berbeda, menurut peneliti ini bukan menjadi penghalang kalau setiap guru benar-benar akan mendidik siswanya supaya berkarakter. Melalui perkembangan teknologi jaman modern saat ini seharusnya guru mengoptimalkan pengawasan dan perhatian terhadap siswa agar siswa tidak terjerumus dalam lingkungan sosial yang menyimpang dengan cara

menghubungi setiap orang tua siswa dan menanyakan bagaimana keadaan atau aktivitas siswa pada kesehariannya agar siswa dapat terkontrol dengan baik.

2. Upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu.

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu tidak jauh beda dengan upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Upayanya antara lain, dengan cara nasehat, motivasi, teguran, arahan, bimbingan, hukuman, pendekatan, hubungan antara siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan orang tua siswa di usahakan oleh guru semaksimal mungkin. Akan tetapi faktor lingkungan yang membuat siswa ikut-ikutan dalam pergaulan yang membuat guru susah dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang dan faktor dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga masih kurang.

Siswa yang menyimpang atau yang terlambat setiap hari jumlahnya tidak menentu kadang ada tiga orang dan kadang ada lima orang, mengenai keterlambatan siswa faktornya antara lain: faktor kendaraan yaitu terkadang mobil angkot macat, membantu orang tua yang berdagang kepasar-pasar setiap pagi, siswa terlambat bangun pagi dan jauhnya alamat siswa dari Madrasah. Siswa yang merokok di lingkungan madrasah tidak ada, akan tetapi di luar madrasah banyak juga siswa yang merokok bahkan peneliti pernah satu

angkot dengan siswa yang merokok. Sedangkan tidak berpakaian rapi di madrasah masih banyak siswa yang tidak memasukkan baju bahkan ada siswa yang pake sandal di lingkungan madrasah dan peneliti lihat memang satu dua orang guru menegor siswa supaya jangan melanggar tata tertip Madrasah. Pelanggaran-pelanggaran lainnya jarang terjadi karena sekor dari pelanggaran semisal berkelahi dilingkungan sekolah, bolos sakolah dan melawan guru sekornya sangat banyak mulai dari 50-100 dan bisa diberhentikan dari Madrasah.

Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu masih perlu ditingkatkan, baik dari segi metode begitu juga ke Profesional guru dalam mendidik. Memang guru sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi kerja sama antara guru perlu ditingkatkan supaya upaya pembentukan karakter siswa dapat mudah dilaksanakan, begitu juga dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu, seluruh stakeholder yang ada di MAN Siabu harus berusaha mencari solusi yang terbaik dalam menjaga konsistensi dalam tata tertip yang berlaku di MAN dan di Pemerintahan.

Dalam realitanya, masih banyak guru yang kurang sadar akan kedisiplinan di dalam mengajar, kalau guru disiplin tepat waktu dalam menggunakan waktu supaya siswa dapat di didik dengan baik kemungkinan besar Visi dan Misi MAN Siabu dapat terwujud. Peraturan yang dibuat di

Madrasah Aliyah Negeri Siabu mesti dipertanggung jawabkan oleh semua pihak, baik guru, siswa dan orang tua siswa.

3. Upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu.

Upaya dari pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan pendekatan, pemahaman dan pengawasan, respons dengan tenang, memberi nasehat dan juga motivasi serta peringatan agar siswa/i tidak mengulangi kesalahan. Perjanjian lisan dan tulisan diberikan pada siswa yang bermasalah dan terus dipantau bagaimana perkembangannya, kalau tidak ada juga perkembangan maka pihak sekolah akan mengundang orang tua siswa untuk diminta keterangan lebih lanjut guna kepentingan bersama dengan saling memerhatikan siswa tersebut supaya lebih baik kedepannya. Upaya dari pihak sekolah dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang caranya sama dengan upaya pembentukan karakter itu, dengan mendekati siswa, kemudian memahaminya, terus mengarahkannya supaya dia bisa bergerak dari ketidak pastiannya untuk menjadi lebih baik. Apabila ada siswa yang menyimpang maka pihak sekolah memberi masukan, nasehat dan meyakinkan siswa bisa merubah sikapnya dengan seyakini-yakinnya. Untuk menghindari/mencegah siswa/i MAN Siabu dari perilaku yang menyimpang maka pihak sekolah melakukan hal-hal yang positif seperti: Bidang keagamaan, mengikuti kegiatan di MAN Siabu, dilakukan penyuluhan kepada setiap siswa agar lebih memahami lagi pentingnya disiplin untuk mencapai suatu

keberhasilan, Pihak MAN Siabu juga menerima penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh instansi lain seperti dari dinas kesehatan, kepolisian dan BBN.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa seharusnya diperketat dan dibuat solusi yang bisa membuat siswa sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah jangan cuma kepada siswa saja yang berlaku, kepada gurupun seharusnya dibuat sanksi karena guru merupakan contoh/suri tauladan dalam lingkungan Madrasah. Kedisiplinan guru harusnya diperhatikan oleh kepala sekolah supaya proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yang terkait dengan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru agama di MAN Siabu dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam adalah:
 - a. Nasehat, guru agama Islam selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa/i agar selalu mematuhi peraturan yang berlaku di MAN Siabu.
 - b. Keteladanan, melalui keteladanan yang dilakukan guru agama dalam pembentukan karakter, agar siswa/i dapat mencontoh semua tingkah laku setiap guru.
 - c. Ceramah, dengan melalui ceramah tentang keagamaan yang diberikan guru agama siswa agar mengetahui bagaimana berbuat yang baik untuk kedepannya.
 - d. Motivasi, memberikan motivasi kepada siswa supaya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama.
 - e. Kerja sama, guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendidik siswa supaya benar-benar dapat menjalankan perintah agama dan mematuhi peraturan sekolah.

- f. Memberi tugas, guru agama memberi tugas kepada siswa/i untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang berupa menulis ayat Al-Qur'an dan Hadist serta menghapalkannya.
 - g. Hukuman, memberi hukuman kepada siswa bermaksud supaya siswa sadar dengan perbuatan yang telah dilakukannya, guru memberikan hukuman yang membuat siswa jera dan mendidik siswa supaya berakhlak mulia.
2. Upaya guru agama dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu adalah:
- a. Memberi nasehat, apabila ada siswa/i yang berperilaku menyimpang seperti terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, merokok, berkelahi dilingkungan sekolah, melawan kepada guru, dan berpakaian tidak lengkap/rafi, guru agama memberi pengertian/menyadarkan, hukuman, mengajarkan hikmah, perjanjian dan panggilan orang tua.
 - b. Hubungan guru dengan orang tua siswa, adanya upaya guru dalam kerja sama dengan orang tua dapat mengatasi perilaku menyimpang siswa karena kebijaksanaan guru dengan orang tua dapat dijadikan antisipasi kenakalan atau perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu.
3. Upaya dari pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan pendekatan, pemahaman dan pengawasan, resfons dengan tenang, memberi nasehat dan juga motivasi serta peringatan agar siswa/i tidak mengulangi kesalahan. Perjanjian lisan dan tulisan diberikan pada siswa yang bermasalah dan terus dipantau bagaimana perkembangannya, kalau tidak ada juga

perkembangan maka pihak sekolah akan mengundang orang tua siswa untuk diminta keterangan lebih lanjut guna kepentingan bersama dengan saling memerhatikan siswa tersebut supaya lebih baik kedepannya.

Upaya dari pihak sekolah dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang caranya sama dengan upaya pembentukan karakter itu, dengan mendekati siswa, kemudian memahaminya, terus mengarahkannya supaya dia bisa bergerak dari ketidak pastiannya untuk menjadi lebih baik. Apabila ada siswa yang menyimpang maka pihak sekolah memberi masukan, nasehat dan meyakinkan siswa bisa merubah sikapnya dengan seyakini-yakinya. Untuk menghindari/mencegah siswa/i MAN Siabu dari perilaku yang menyimpang maka pihak sekolah melakukan hal-hal yang positif seperti:

- a) Bidang keagamaan
- b) Mengikuti kegiatan di MAN Siabu
- c) Dilakukan penyuluhan kepada setiap siswa agar lebih memahami lagi pentingnya disiplin untuk mencapai suatu keberhasilan
- d) Pihak MAN Siabu juga menerima penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh instansi lain seperti dari dinas kesehatan, kepolisian dan BNN.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada *Stakeholder* yang ada di MAN Siabu agar lebih memerhatikan bahwa pentingnya tauladan, motivasi, dan arahan yang baik serta hubungan guru dengan siswa, orang tua

dengan guru, guru dengan guru supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik. Jadilah *Stakeholder* yang profesional yang bisa jadi tauladan bagi siswa, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk menciptakan siswa yang disiplin disarankan kepada semua *stakeholder* yang ada di MAN Siabu dapat menjadi tauladan. Visi dan Misi MAN Siabu semoga dapat dihapal oleh setiap siswa terlebih utama kepada *stakeholder* yang ada di MAN Siabu.

1. Kepada bapak kepala sekolah dan staf tata usaha, peneliti berharap supaya tata tertip sekolah di MAN Siabu yang mengenai pelanggaran dan sanksi seharusnya diketahui oleh setiap siswa/i, maksudnya peraturan yang mengenai pelanggaran, sanksi dan skor harus diketahui oleh setiap siswa dengan cara agar *di foto copy* dan dibagikan ke pada setiap masing-masing siswa supaya mereka tahu segala bentuk pelanggaran dan undang-undang yang berlaku di MAN Siabu dapat mereka patuhi sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam di sarankan untuk lebih intensif melakukan pembinaan kepada siswa supaya karakter siswa dapat terbentuk dengan baik dan terus melakukan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa serta kepada guru atau *stakeholder* yang ada di MAN Siabu. Kepada *Stakeholder* semoga dapat mengingat pesan dari Rasulullah Muhammad saw yang meski kita jaga dan amalkan, sebagai mana dalam hadisnya.

Rasulullah saw bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap daripada kamu akan ditanya berkenaan kepimpinannya. Seseorang amir (pemimpin) yang menguruskan hal ehwal masyarakat adalah pemimpin, dan ia akan disoal berkenaan urusan kepimpinannya.” (Hadis Riwayat at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi, 6/296, no. 1627. Hadis hasan sahih)

Rasulullah saw bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحْطُهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ
الْجَنَّةِ

“Tidaklah seorang hamba yang diangkat oleh Allah sebagai pemimpin ke atas orang-orang yang dipimpinnya, kemudian ia tidak menjaga mereka dengan nasihatnya, melainkan ia tidak akan mencium aroma (wanginya) Syurga.” (Hadis Riwayat al-Bukhari, 22/62, no. 6617)

Semoga *Stakeholder* yang ada di MAN Siabu benar-benar Ikhlas dalam mengajar demi mendapat Ridho dari Allah swt, jangan pernah mempersulit siapapun termasuk diri kita sendiri, jadilah *Stakeholder* yang dapat mempermudah segala urusan, baik urusan peribadi maupun urusan orang lain.

3. Pesan kepada siswa/i, jangan pernah menyerah dalam menuntut ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuanlah yang membuat manusia dapat berubah dari alam jahiliyah menuju alam yang membawa rahmat. Hapal dan amalkan Visi MAN Siabu “Terwujudnya siswa siswi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Anhar, *Membentuk Manusia Berilmu Perspektif Integrasi*, Padangsidimpuan: Create Space, 2012
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Citapustaka Media, 2014
- Bungin, Burgan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Danim, Sudarwan, Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Efendi, Zainal, *Menyingkap Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Medan: Mitra, 2012
- Fadjar, A. Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005
- Hamzah, B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005
- Info Guru, Pengertian Siswa dan Istilahnya, *Jual RPP Silabus KTSP dan Kurikulum 2013 (RPP-SILABUS.COM)*, [diakses tanggal 20 November 2015.](#)
- Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Transliterasi Per Kata Dan Terjemahan Per Kata*, Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2012
- L.N, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Moh. Sulthon Efendi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2012-2013, [http://digilib.iain-tulungagung.ac.id.](http://digilib.iain-tulungagung.ac.id), [diakses tanggal 20 November 2015.](#)

- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014
- Nurdin, Syafaruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2011
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Taqdir Qodratillah, Meity, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2012
- .
- .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Asrul Sani
NIM : 11 310 0232
Tempat dan Tgl Lahir : Simangambat, 11 Desember 1989
Alamat : Jl. Kilang Padi Lingkungan IV
Kel. Simangambat, Kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal
Hobby : Baca Buku
NO. HP : 0877 6774 5611/ 0822 7798 5895

HISTORITAS PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD N 1 No.144449 Simangambat (2002)
2. SLTP : SLTP N 4 Siabu (2005)
3. MAN : Madrasah Aliyah Negeri Siabu (2009)
4. Pendidikan S.1: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pendidikan Agama Islam (2016)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kader HMI Sejak Tahun 2012
2. FORMASI UI Sejak Tahun 2013
3. WKSJ Sejak Tahun 2014

MOTTO HIDUP : “Hidup Penuh Liku-Liku Tapi Penuh Perjuangan”
Yakin Usaha Sampai

NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Hermanto Harahap
Pekerjaan : Petani
Tempat Tanggal Lahir: Simangambat, 05 Juli 1956
2. Ibu : Malinah Rangkuti
Pekerjaan : Petani
Tempat Tanggal Lahir: Psr. Magsela, 10 Oktober 1959

LAMPIRAN: 1

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati perilaku siswa dipagi hari utamanya disiplin jam kehadiran di sekolah apakah ada atau banyak yang terlambat
2. Mengamati perilaku siswa secara langsung dilokasi penelitian (MAN Siabu) terutama pada jam istirahat seperti dikantin dan lingkungan sekolah.
3. Mengamati apasaja perilaku siswa yang menyimpang atau kenakalan yang dilakukan siswa di MAN Siabu.
4. Mengamati bagaimana tindakan Guru PAI apabila ada siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang seperti:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah
 - e. Melawan kepada guru
5. Mengamati bagaimana keaktifan Guru PAI dalam mengarahkan siswa supaya benar-benar berkarakter.

LAMPIRAN: 2

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru PAI di MAN Siabu.

1. Apasaja nilai-nilai karakter yang bapak/ibu tanamkan pada diri siswa di MAN Siabu ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mananamkan nilai-nilai karakter seperti dibawah ini:
 - a. Taat pada ajaran agama
 - b. Toleransi
 - c. Disiplin
 - d. Tanggung jawab
 - e. Kasih sayang
 - f. Gotong royong
 - g. Kesetiakawanan
 - h. Hormat-menghormati
 - i. Sopan santun
 - j. Jujur
3. menjadi kendala bapak/ibu dalam mananamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa di MAN Siabu ?
4. Jenis-jenis perilaku menyimpang apa yang sering dilakukan siswa bapak/ibu di MAN Siabu ?
5. Apasaja faktor atau penyebab yang paling umum terjadi dari penyimpangan perilaku siswa di MAN Siabu.?
6. Bagaimana bapak/ibu menyikapi jika terjadi perilaku siswa yang menyimpang seperti dibawah ini:
 - a. Datang terlambat ke sekolah

- b. Bolos sekolah
- c. Merokok
- d. Berkelahi di lingkungan sekolah
- e. Melawan kepada guru

7. Bagaimana respons bapak/ibu yang paling efektif ketika siswa berkelakuan menyimpang seperti dibawah ini:

- a. Datang terlambat ke sekolah
- b. Bolos sekolah
- c. Merokok
- d. Berkelahi di lingkungan sekolah
- e. Melawan kepada guru

8. Tindakan atau hukuman bentuk apa yang telah dilakukan bapak/ibu untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa jika terjadi seperti dibawah ini:

- a. Datang terlambat ke sekolah
- b. Bolos sekolah
- c. Merokok
- d. Berkelahi di lingkungan sekolah
- e. Melawan kepada guru

9. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang seperti dibawah ini:.

- a. Datang terlambat ke sekolah
- b. Bolos sekolah

- c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah
 - e. Melawan kepada guru
10. Bagaimana rencana atau upaya yang dilakukan bapak/ibu kedepan untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa supaya terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti dibawah ini:.
- a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah
 - e. Melawan kepada guru

B. Wawancara dengan Siswa MAN Siabu

1. Apasaja nilai-nilai karakter yang bapak/ibu guru tanamkan di MAN Siabu ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mananamkan nilai-nilai karakter separti dibawah ini:
 - a. Taat pada ajaran agama
 - b. Toleransi
 - c. Disiplin
 - d. Tanggung jawab
 - e. Kasih sayang
 - f. Gotong royong
 - g. Kesetiakawanan
 - h. Hormat-menghormati
 - i. Sopan santun
 - j. Jujur
3. Bagaimana menurut kamu karakter guru agama di MAN Siabu ?
4. Apakah guru pernah melanggar tata tertip di MAN Siabu dan apa saja yang

mereka langgar berikan penjelasannya?

5. Apasaja jenis-jenis perilaku siswa yang menyimpang di MAN Siabu dan perilaku mana yang sering terjadi ?
6. Tindakan atau hukuman bentuk apa yang telah dilakukan bapak/ibu guru untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa jika terjadi seperti dibawah ini:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah
 - e. Melawan kepada guru
7. Apa saja upaya guru menurut yang kamu ketahui dalam pembentukan karakter (perilaku baik) siswa di MAN Siabu?
8. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MAN Siabu?

LAMPIRAN: 3

DAFTAR PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Meminta catatan/dokumen pada Guru PAI, Bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf tatausaha tentang peraturan sekolah atau tata tertip yang berlaku di MAN Siabu.
2. Meminta catatan/dokumen yang menyangkut Profil MAN Siabu, visi misi dan tujuan MAN Siabu, struktur organisasi MAN Siabu, data Guru MAN Siabu, data siswa MAN Siabu, sarana dan prasarana MAN Siabu.
3. Meminta catatan/dokumen pada Guru PAI, dan wakil kepala sekolah atau PKS Kuikulum tentang perilaku menyimpang siswa dua tahun terakhir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

427/In.14/E.5/PP.00.9/α/2016

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
 2. Dra. Hj. Replita, M.Si

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Asrul Sami

Nim : 11 310 0232

Sem/T.A : XI/2016

Fak./Jur/Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-6

Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN SIABU**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Dr. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
 NIP. 19640815 200912 1 005

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
 DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA

Dr. Leva Hilda, M.Si
 NIP. 19740920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
 NIP. 19610615 199103 1 004

Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nando Km. 4.5 Siatang 22780
Telepon: (0834) 22090 Pekanbaru (0834) 24022

Nomor : B-1482/tn.14/E.4c/TL.0009/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

3 September 2016

Yth. Kepala Sekolah MAN Sibuh
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Anul Sari
NIM : 11.310.0232
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI)
Alamat : Simangarbat

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di MAN Sibuh ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Lelya Firda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIABU
Jalan Medan Padang Km. 02 Huta
Mandailing Natal

Kelembagaan 2015

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B/31/ Ma 02.32/PP.00.10/10/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Pangumbahan Nasution, M.Pd
NIK : 196412011999033003
Jabatan : Kepala MAN SIABU

Untuk keperluan penelitian,

Nama : Astrul Santi
NIK : 11.1111.10710
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI

Benar telah melaksanakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Man Siabu"

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siabu, 03 Oktober 2015

Siabu, 03 Oktober 2015

Kepala


H. Pangumbahan Nasution